

FENOMENA “HEALING” BAGI PENGUNJUNG CAMPGROUND

ALAS VEENUZ TRAWAS

(Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

NAUFAL GHANI MUSYAFFA

NIM. I93219095

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI 2023

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naufal Ghani Musyaffa

NIM : I93219095

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **FENOMENA HEALING BAGI PENGUNJUNG
CAMPGROUND ALAS VEENUZ TRAWAS
TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX
WEBER.**

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri, bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi sesuai hukum yang berlaku.

Surabaya, 20 Juni 2023

akan,

METERAI
TEMPEL
71AJX553760259
Naufal Ghani Musyaffa
NIM 193219095

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Naufal Ghani Musyaffa

NIM : I93219095

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : ***“FENOMENA HEALING BAGI PENGUNJUNG
CAMPGROUND ALAS VEENUZ TRAWAS TINJAUAN TEORI
TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER”***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan siap diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Surabaya, 1 Juli 2023

DOSEN PEMBIMBING



Dr. Amal Taufiq, S. Pd. M. Si

NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Naufal Ghani Musyaffa dengan judul: “Fenomena Healing Bagi Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Amal Taufik, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II

Muchammad Ismail, S.Sos, MA.
NIP. 198005032009121003

Penguji III

Siti Azizah, S.Ag, M. Si
NIP. 197703012007102005

Penguji IV

Hasnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I.
NIP. 1978012020060410003

Surabaya, 13 Juli 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Abd. Chalik, M.Ag

NIP. 19730622000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAUFAL GHANI MUSYAFFA
NIM : I93219095
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : ghani607606@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi

yang berjudul :

FENOMENA *HEALING* BAGI PENGUNJUNG *CAMPGROUND* ALAS VEENUZ

TRAWAS TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis



(NAUFAL GHANI MUSYAFFA)

ABSTRAK

Naufal Ghani Musyaffa, 2023. *Fenomena Healing Bagi Para Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber.* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Fenomena, Healing, Pengunjung Alas Veenuz Trawas*

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah fenomena *healing* bagi para pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas dengan tinjauan teori tindakan sosial Max Weber. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *healing* serta motif-motif pelaku melakukan *healing* di *Campground Alas Veenuz Trawas*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang mana merupakan Para Pengunjung *Campground Alas Veenuz Trawas*. Data yang dihasilkan berasal dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Untuk mengecek kabsahan data digunakan triangulasi dengan sumber.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat empat motif terjadinya fenomena *healing*. (1) Menghilangkan stres, (2) Tren *healing* di internet, (3) Faktor Afektif, (4) Memiliki minat terhadap wisata alam. Tindakan *healing* yang dilakukan rata-rata terjadi karena pelaku ingin menghilangkan stres yang mereka alami, sehingga mereka mencari metode dan lokasi yang paling tepat melalui media sosial. Selain itu pengalaman dari seseorang yang diceritakan kepada informan juga merupakan faktor yang ditemukan pada penelitian kali ini.

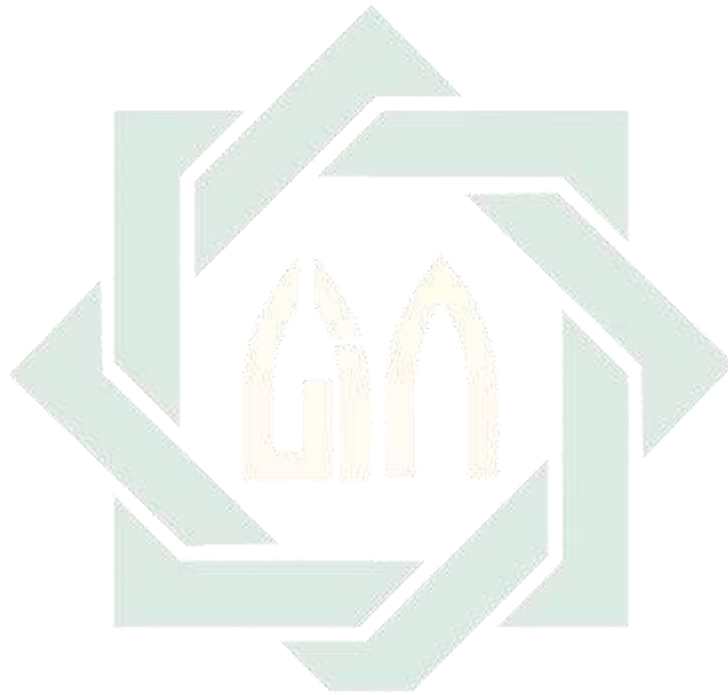
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konseptual.....	7
F. Pembahasan Sistematika	11
BAB II KAJIAN TEORETIK FENOMENA HEALING	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Pustaka.....	21
C. Kerangka Teori.....	31
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
E. Teknik dan Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV.....	50
FENOMENA HEALING BAGI PENGUNJUNG CAMPGROUND ALAS VEENUZ TRAWAS (TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)	50
A. Deskripsi Umum Campground Alas Veenuz Trawas	50

DAFTAR GAMBAR

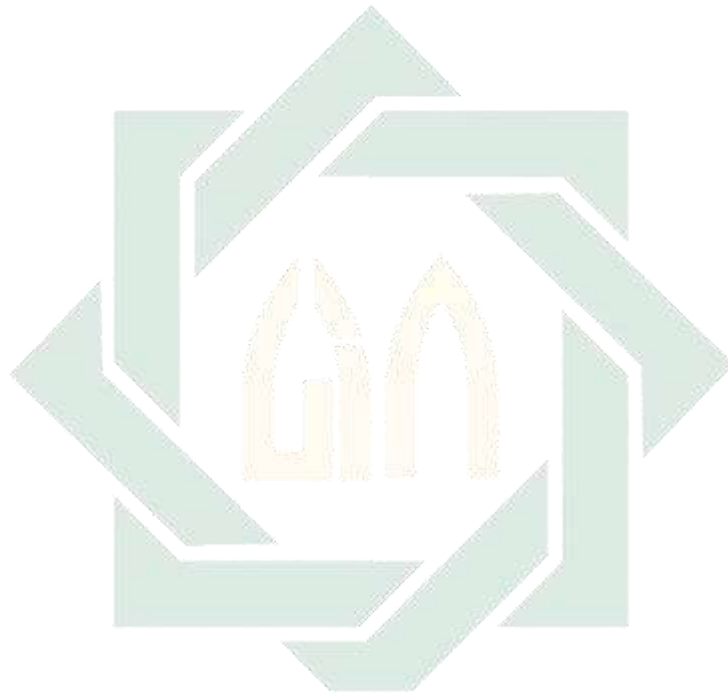
Gambar 4. 1 Tempat penyewaan peralatan camping	51
Gambar 4. 2 Sarang senja beserta langit berwarna jingga	52
Gambar 4. 3 Warung yang ada di sekitar Alas Veenuz	53
Gambar 4. 4 Penataan tenda.....	54
Gambar 4. 5 Keluarga Kecil Berkunjung di Alas Veenuz.....	54
Gambar 4. 6 Motif Pengunjung	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

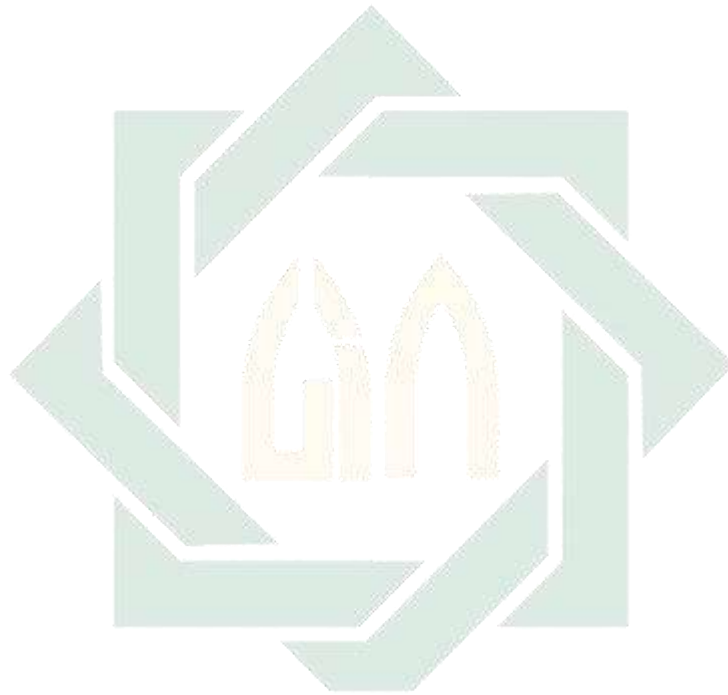
Tabel 3. 1 Data Informan42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran 2 Data Informan.....	87
Lampiran 3 Dokumentasi.....	88
Lampiran 4 Biodata Peneliti	92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan posisi manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari interaksi, komunikasi dan sosialisasi dengan individu lain dalam lingkungan hidupnya. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang hidup dengan budaya-budaya dan memiliki pola sifat sosial yang berbeda antar masyarakat. Berbagai macam keinginan individu merupakan penyebab dari sebuah interaksi antar manusia dalam rangka menciptakan pola perilaku bermacam-macam, masing-masing masyarakat memiliki cara sosial yang beragam namun memiliki tujuan hidup bersama yaitu budaya yang menyatukan identitas suatu masyarakat.

Serangkaian hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sebagai bentuk interaksi rutin dalam lingkungan. Kelompok sosial cenderung mementingkan pola kehidupan yang telah disepakati secara mufakat dan tentu dengan landasan norma serta aturan-aturan yang berlaku. Kelangsungan di dalam setiap tindakan ditandai dalam lingkup rasional dan irasional, hal tersebut dapat diukur oleh kemampuan manusia secara individu. Kehidupan sosial cenderung subjektif karena adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar sebagai bagian dari komunikasi publik, perilaku tersebut sebenarnya terbentuk akibat sikap yang dijalani seseorang karena rutinitas, tindakan itu dapat terbuka dan tertutup tergantung pada diri individu. Tindakan sosial membentuk pola perilaku bukan karena kebetulan semata, akan tetapi telah

memiliki struktur untuk menyampaikan makna kebiasaan yang dilakukan dengan sadar serta menjadi bentuk kehidupan manusia

Soejono Soekanto tidak melihat tindakan sosial sebagai bentuk spontanitas masyarakat, tetapi ada faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan tindakan sosial, seperti Imitasi, yakni tindakan individu yang berusaha untuk meniru orang lain baik perbuatan, sikap, bahkan hingga penampilan. Berikutnya sugesti, yakni pengaruh dari pandangan orang lain. Berikutnya identifikasi, yakni keinginan untuk meniru hidup orang lain.²

Weber berpendapat bahwa tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Pandangan ini meninjau perilaku setiap individu atau kelompok memiliki motif serta tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Pandangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Saling memahami merupakan bentuk menghargai setiap tindakan-tindakan berbeda yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Weber mengemukakan cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa individu-individu tersebut bertindak.³

Hari libur, adalah hari dimana aktivitas yang mengikat pada individu ditiadakan untuk sementara. Hari libur biasanya dimanfaatkan untuk berbagai macam hal sesuai dengan kebutuhan individu dalam masyarakat, misalnya

² Alivia Alwi, "Sosiologi Tindakan dan Interaksi Sosial," *Pahamify*, 2020, <https://pahamify.com/blog/artikel/sosiologi-tindakan-dan-interaksi-sosial>.

³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*, trans. Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

seperti bersih-bersih rumah, istirahat, liburan dan lain sebagainya. Liburan merupakan segelintir kegiatan menyenangkan yang dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang ada dalam diri individu sebagai akibat melakukan hal yang repetitif, misalnya sekolah, kuliah, bahkan kerja.

Hal yang paling umum dilakukan ketika memasuki hari libur ialah dengan berkunjung ke destinasi wisata yang ada dalam negeri atau bahkan di luar negeri. Segelintir aktivitas dapat dilakukan saat berwisata seperti melihat keindahan alam yang asri, merasakan kesegaran udara yang jauh dari polusi kota dan lain sebagainya.

Fenomena *healing* marak terjadi belakangan dengan puncaknya pada masa pasca pandemi virus corona. Hal tersebut terjadi akibat dampak pandemi, mayoritas destinasi wisata terpaksa di tutup karena pemberlakuan aturan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). Setelah aturan tersebut tidak digunakan lagi, kebanyakan destinasi wisata mengalami lonjakan pengunjung yang sangat signifikan.

Lonjakan angka pengunjung di tempat wisata tersebut dikarenakan keinginan individu-individu untuk melakukan liburan harus tertahan akibat dari pandemi virus corona. Hasrat untuk melakukan kegiatan santai di destinasi wisata pada akhirnya dapat dilakukan dan uniknya hal tersebut dilakukan secara massif serentak. Selain hal tersebut, media sosial juga menjadi faktor timbulnya fenomena *healing*.

Media sosial merupakan sumber informasi praktis yang dapat diakses oleh seluruh individu di dunia. Media sosial juga dapat menampung informasi dari individu yang ingin mengunggah informasi yang mereka miliki. Informasi

yang tertampung tersebut nantinya akan disebarluaskan oleh media sosial dan dapat diakses oleh siapa saja yang mencarinya. Umumnya di era sekarang media sosial menjadi tempat tumbuh suburnya suatu tren dari berbagai kalangan di penjuru dunia. Tren merupakan suatu fenomena populer dalam jangka waktu tertentu. Tren bisa berupa kebiasaan, nilai, gaya hidup, dll. Yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai tren healing yang beredar di sosial media. Tren healing yang dimaksud adalah dengan cara berwisata di destinasi wisata tertentu, tentu saja dengan melibatkan media sosial sebagai penampung informasi yang secara tidak langsung menjadi pemicu terjadinya fenomena healing.

Fenomena ini bisa terjadi pada seluruh kalangan, dimanapun, kapanpun. Namun fenomena ini lebih sering terjadi pada kalangan muda karena mayoritas dari mereka memiliki materi dan tenaga untuk melakukan liburan di tempat destinasi wisata. Memiliki dampak positif misal, menjaga kesehatan mental dan jiwa, menghilangkan stres, menghilangkan kebosanan, mendapatkan pengalaman baru, relasi baru, dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat diperlukan dalam menjaga kewarasan seseorang dalam bersosialisasi.

Di sisi lain fenomena ini memiliki dampak yang buruk bagi individu jika dilakukan secara intens, misal mengurangi fokus belajar/kerja individu, membuat individu menjadi malas jika keinginan untuk liburan belum terpenuhi, membuat individu menjadi lelah jika destinasi wisata cukup jauh untuk ditempuh. Individu yang lalai juga dapat merusak reputasi destinasi wisata yang dikunjunginya. Kegiatan merusak seperti membuang sampah sembarangan, melakukan tindak asusila, vandalism, mencuri barang

pengunjung lain di tempat wisata sangatlah buruk bagi nama baik tempat wisata.

Trawas merupakan Kawasan dataran tinggi yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang membentang, misal Gunung Arjuna Welirang dan Gunung penanggungan. Lokasinya terletak sejauh 65 KM dari arah selatan Kota Surabaya. Trawas menjadi destinasi wisata favorit bagi warga perkotaan yang ingin merasakan sejuknya udara pegunungan. Ada banyak hal yang bisa ditelusuri di Trawas. Mulai dari menikmati pemandangan alam, café outdoor dengan harga terjangkau, hingga berkemah. Kali ini penulis akan membahas mengenai bumi perkemahan Alas Veenuz Trawas.

Nama Alas Veenuz diambil dari kondisi geografisnya yang merupakan hutan pinus. Alas Veenuz menyediakan tempat dimana para pengunjung dapat mendirikan tenda di kawasan hutan pinus yang damai dan tenang. Selain itu fasilitas yang disediakan juga cukup lengkap dimana pengunjung dapat menyewa tenda, alat masak, kamar mandi, air bersih, tempat ibadah, steker, bahkan wifi. Pengunjung juga diperbolehkan memasang *hammock* pada pohon untuk bersantai. Kondisi medan yang tidak begitu curam juga memudahkan berbagai kalangan untuk berkunjung di Alas Veenuz, karena tingkat resiko cideran karena medan terminimalisir.

Fenomena healing di Campground Alas Veenuz Trawas yakni mengenai berbagai macam motif para pengunjung dalam melakukan healing, dimana motif-motif tersebut menentukan bagaimana dan apa yang mereka lakukan selama ada disana. Contohnya healing sebagai gaya hidup,

pengunjung melakukan healing sebagai bentuk pemenuhan gaya hidup mereka di media sosial supaya mendapatkan kelas sosial di dunia maya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini ingin mengetahui motif para pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas saat mereka melakukan *healing* maka peneliti mengambil judul “*Fenomena “Healing” Bagi Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran fenomena healing oleh pengunjung campground Alas Veenuz Trawas?
2. Apa motif pengunjung campground Alas Veenuz Trawas melakukan healing?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui gambaran fenomena healing oleh pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas.
2. Untuk mengetahui motif *healing* yang dilakukan para pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Teori Tindakan Sosial dan jenis-jenis tindakan sosial.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran tentang mengembangkan teori tindakan sosial menurut Max Weber.
- c. Memberikan kontribusi terhadap literasi kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa menjadi patokan guna melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang mempengaruhi cara pandang individu.
- b. Bagi penulis selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan perbandingan penelitian agar memperoleh hasil yang kredibel.

E. Definisi Konseptual

1. Fenomena

Secara etimologis, kata fenomena merupakan serapan kata dari bahasa Yunani: *phaenesthai* yang memiliki arti memunculkan, menunjukkan, meninggikan diri sendiri. Menurut Heidegger, istilah fenomena yang terbentuk dari kosakata *phaino*, memiliki arti membawa pada cahaya, menunjuk diri sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang nampak di balik individu dalam cahaya.⁴

Objek yang tampak dalam kesadaran bergabung dengan objek yang ada secara natural, sehingga makna diciptakan lalu pengetahuan dikembangkan. Suatu hubungan berada di antara eksistensi dalam kesadaran yang disadari dan tentang suatu yang eksis di dunia. Sesuatu yang nampak dalam keadaan sadar merupakan suatu realitas mutlak

⁴ Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods* (Amerika Serikat: Sage Publications. Inc, 2011), 26.

sedangkan apa yang eksis di dunia merupakan suatu produk ilmu pengetahuan.⁵

Fenomena memiliki arti suatu manifestasi objek, peristiwa di dalam suatu persepsi. Sesuatu yang nampak ketika individu berada dalam kesadaran. Fenomena juga bisa berupa hasil rekayasa, juga bisa pula hasil realitas. Menurut Moustakas, fenomena merupakan segala hal yang muncul ketika individu berada dalam kesadaran. Edmund Hueserl memiliki konsep terkait fenomena merupakan sesuatu yang beranjak dari kebenaran, seperti yang tampak apa adanya. Jadi fenomena dalam konsepnya adalah suatu realitas yang tampak, tanpa terselubung atau pembatas antara manusia dengan realitas itu sendiri.⁶

Fenomena merupakan kenyataan yang muncul dalam persepsi individu. Dalam menghadapi fenomena, individu melibatkan kesadarannya, dan kesadaran tersebut selalu diiringi dengan kesadaran akan suatu kenyataan.⁷

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia fenomena ialah hal-hal yang dapat dilihat dengan pancaindra dan dapat dijabarkan serta dinilai secara ilmiah. Selain itu fenomena juga dapat diartikan sebagai fakta, kenyataan, dan peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat fenomena *healing* sebagai topik pembahasan yang mana hal tersebut tercipta karena pasca pandemi serta adanya media sosial yang menampung beragam macam aktivitas yang diabadikan selama melakukan healing, banyaknya pengunggah tren

⁵ Ibid, 27

⁶ Ibid, 29

⁷ Bertens Kees, *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 2002), 201.

healing di media sosial menyebabkan timbulnya rasa ingin memvalidasi pengguna lain atas informasi yang dilihat selama berselancar di dunia maya sehingga fenomena healing dapat tercipta karena maraknya individu yang berusaha mengikuti tren yang sedang marak di era digitalisme.

2. Healing

Healing merupakan kosakata bahasa asing yang berarti penyembuhan. Belakangan ini kosakata tersebut sering keluar di media sosial, mulai dari komentar, postingan status, keterangan. Lingkup penyembuhan sendiri sebenarnya cukup besar dan biasa dikaitkan dengan penyembuhan jiwa, perasaan, batin, maupun pikiran. Jadi *healing* ialah proses penyembuhan luka batin yang memicu ketidakstabilan kondisi emosi individu.

Menurut Tchiki Davis, *healing* merupakan langkah pemulihan dari buruknya kondisi kesehatan psikis, emosi hingga fisik yang bisa kemungkinan bisa terjadi dalam jangka waktu yang berbeda ataupun simultan. Pada dasarnya *healing* bertujuan untuk menyembuhkan suatu kondisi individu, agar tujuan tersebut tercapai langkah paling ampuh yang bisa dilakukan individu ialah berdamai atau menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dialami.⁸ Pada penulisan kali ini *healing* yang dimaksud adalah berlibur di tempat wisata yang tepatnya berada di Campground Alas Veenuz Trawas. Dengan melakukan segelintir aktivitas yang dapat menenangkan jiwa dan raga, seperti jalan santai dengan menikmati pemandangan alam, mengabadikan momen-momen yang ada di sana, mengunggah konten yang terkait dengan destinasi tersebut

⁸ Anggi Rendi dan Bernardin Chrisnaning, "The Real Healing," 2022, <https://usd.ac.id/pusat/p2tkp/the-real-healing>.

sehingga mendapatkan posisi tertentu dalam dunia maya, terutama dalam tren healing di era digitalisme merupakan tren yang sedang naik daun.

3. Pengunjung

Pengunjung merupakan individu atau sekelompok individu yang mengunjungi suatu tempat atau negara yang berisikan banyak individu dengan tujuan yang berbeda-beda.⁹ Menurut Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial PBB No. 870 pasal 5 memaparkan bahwa pengunjung adalah setiap individu yang sedang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat dia hidup yang biasa selain dengan alasan usaha dalam mencari pekerjaan.

Dalam bahasa yang lumrah, istilah pengunjung lebih akrab disebut sebagai wisatawan (*tourist*), dan merupakan pengunjung sementara, tidak menetap dengan paling sedikit tinggal selama 1 hari pada negara tujuan dan perjalanannya dalam rangka liburan, masalah kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, kepentingan bisnis, konferensi, dan kumpul keluarga.¹⁰

Definisi yang dipakai untuk pengunjung sesuai dengan *The United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) yaitu setiap orang yang bepergian ke destinasi selain di wilayah sekitar tempat biasa (tempat tinggal), dalam kurung waktu kurang dari satu tahun, untuk tujuan utama apa pun (bisnis, liburan, atau tujuan pribadi lainnya) selain untuk

⁹ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2001), 123.

¹⁰ *Ibid*, 130

dipekerjakan oleh entitas penduduk di wilayah destinasi.¹¹ Pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas yang sedang melakukan healing yang juga merupakan pengguna media sosial aktif yang berusaha mengikuti tren healing yang marak di dunia maya.

F. Pembahasan Sistematika

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan hal-hal yang berisi tentang keseluruhan penelitian secara singkat serta sistematis supaya lebih praktis untuk dipahami apa saja yang akan dibahas secara penyusunannya pada penelitian ini. Peneliti akan Menyusun skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang gambaran tentang tema yang akan di bahas. Hal tersebut dibahas melalui beberapa bagian yakni, latar belakang ,masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan. Dari sejumlah sub bab yang telah disebutkan, penulis berharap dapat mempermudah pembaca dalam memahami tentang permasalahan yang akan di teliti. Selain hal tersebut, ada sub bab definisi konseptual yang membahas mengenai maksud dari judul yang tertera. Tujuannya supaya tidak terpicu perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis serta dapat dengan mudah

¹¹ “Konsep Dan Definisi Dalam Statistik Pengunjung Asing,” *BPS- Statistics Indonesia*, 2022, <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata>.

dimengerti oleh pembaca. Berikutnya merupakan sub bab sistematika pembahasan, yang berisikan mengenai simpulan tentang pembahasan yang akan diteliti.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Bagian ini berisi tentang materi perihal landasan teori yang berkesinambungan dengan problematika yang sedang diteliti, sekaligus menjadi panduan atau fakta lanjutan dari teori dalam pembahasan dan menjawab aneka macam permasalahan yang terkait pada penelitian yakni perihal fenomena healing pada tinjauan teori tindakan sosial Max Weber di bumi perkemahan Alas Veenuz Trawas, Mojokerto. Selain teori, bagian ini juga membahas penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai referensi maupun komparasi penelitian. Di bagian ini juga terdapat pembahasan mengenai kajian pustaka yang berfungsi untuk menelaah Fenomena *Healing*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai tahapan-tahapan yang dilalui peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Tahapan yang dimaksud ialah dengan menguraikan tentang jenis penelitian dan gambaran mengenai subjek penelitian, serta bagaimana metode yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Uraian mengenai metode penelitian berfungsi untuk memberikan keterangan terhadap tahapan-tahapan yang

dilakukan oleh penulis dalam menunjang kevalidan data penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjabarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai data penelitian yang telah diperoleh dari lokasi penelitian berupa hasil deskripsi lokasi penelitian, wawancara informan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dan dijabarkan sehingga dapat ditemukan penjelasan tentang fenomena *healing* yang diteliti secara teoritis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab akhir dari penelitian ini yang menjelaskan hasil kesimpulan secara final dari penelitian beserta saran atau sumbangsih pemikiran yang dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian Fenomena *Healing* dengan tinjauan teori tindakan sosial Max Weber.

BAB II

KAJIAN TEORETIK FENOMENA HEALING

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini masih mengambil kandungan dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam menyusun skripsi ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Adrianus tahun 2016 dari Universitas Tanjung Pura Pontianak berjudul "*Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (Jungkat Beach) Desa Jungkat, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah*".¹² Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa perilaku remaja pengunjung di tempat wisata Pantai Jungkat baik dari pengunjung rombongan, pengunjung laki-laki, pengunjung perempuan memiliki tujuan berwisata dengan fasilitas yang ditawarkan.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini ialah pada topik yang dibahas mengenai perilaku pengunjung destinasi wisata, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta teori yang digunakan merupakan teori tindakan sosial Max Weber.

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terdapat pada objek kajiannya. Pada skripsi tersebut objek kajiannya adalah pengunjung wisata Pantai Jungkat, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah. Sedangkan penelitian ini memilih pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas sebagai objek kajiannya.

¹² Ari Adrianus, *Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (Jungkat Beach) Desa Jungkat, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah*, 2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Djalil tahun 2020 dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “*Perilaku Menyimpang Pengunjung Objek Wisata Tangga 2000*”.¹³ Hasilnya perilaku pengunjung di objek wisata Tangga 2000 dengan tujuan berwisata disertai dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh oknum wisatawan. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Tangga 2000 oleh oknum wisatawan meliputi minum minuman keras, melakukan hubungan seksual, vandalisme dan penyimpangan lainnya.

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah pada topik yang dibahas mengenai motif pengunjung destinasi wisata, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan hasil dan pembahasan.

Perbedaannya jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, pada jurnal tersebut objek kajiannya berada pada pengunjung objek wisata Tangga 2000 sedangkan penelitian ini objek kajian berada pada pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dwi Astuti tahun 2022 dari Universitas Pelita Harapan dengan judul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan dalam Pemilihan Destinasi Wisata Semasa Pandemi Covid-19*” dengan hasil penemuan tiga faktor yang mempengaruhi pengunjung dalam memilih destinasi wisata yaitu faktor kepribadian, sikap wisatawan serta citra destinasi.¹⁴

¹³ Fatmawati Djalil, Udin Hamim, *Perilaku Menyimpang Pengunjung Objek Wisata Tangga 2000*, 2020.

¹⁴ Ratih Dwi Astuti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Wisatawan dalam Pemilihan Destinasi Wisata Semasa Pandemi Covid-19*, 2022.

Persamaan Jurnal tersebut dengan penelitian ini terdapat pada topik yang dibahas, yaitu mengenai sikap wisatawan terhadap pemilihan destinasi wisata. Metode untuk menentukan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara untuk menentukan informan

Perbedaan penelitian ini dengan Jurnal tersebut terletak pada objek kajiannya, yang mana jurnal tersebut mengambil wisatawan asal Jabodetabek sebagai objek kajian. Sedangkan penelitian ini memilih para pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas sebagai objek kajian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suherlan tahun 2014 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Analisis Karakteristik, Perilaku, Dan Motivasi Perjalanan Wisatawan Asal Sulawesi Utara Ke Jakarta*” yang menemukan alasan wisatawan asal Sulawesi Utara berwisata ke Jakarta ialah untuk liburan, mencari suasana baru serta mencari fasilitas-fasilitas eksklusif yang ada di wilayah tersebut.¹⁵

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ada pada topik yang dibahas yaitu mengenai motif perilaku wisatawan. Metode yang digunakan sama-sama memakai penelitian kualitatif dalam memaparkan penelitian mengenai topik tersebut.

Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Pada jurnal tersebut memilih wisatawan asal Sulawesi Utara yang ada di Jakarta sebagai objek kajian penelitian.

¹⁵ Ade Suherlan, *Analisis Karakteristik, Perilaku, Dan Motivasi Perjalanan Wisatawan Asal Sulawesi Utara Ke Jakarta*, 2014.

Sedangkan penelitian ini memilih pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas sebagai objek kajian penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Meutia Alexandra tahun 2019 dari Universitas Tri Sakti Jakarta dengan judul “*Analisis Minat Pengunjung yang Berwisata ke Galeri Nasional Indonesia*” berhasil menemukan temuan bahwa minat pengunjung Galeri Nasional Indonesia didasari oleh tiga faktor, pertama faktor pendorong dari dalam, kedua faktor motif sosial, ketiga faktor emosi.¹⁶

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah topik pembahasannya yang melibatkan pengunjung pada suatu destinasi wisata, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dipakai. Jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lain juga dapat dilihat dari objek penelitian yang mana jurnal tersebut mengambil pengunjung Galeri Nasional Indonesia yang ada di Jakarta sebagai objek. Sedangkan penelitian ini mengambil pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas sebagai objek kajian penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan Nina Indriastuty tahun 2020 dari Universitas Balikpapan yang berjudul “*Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Minat Pengunjung Wisata Budaya Pesta Adat Erau*” menemukan bahwa minat pengunjung event wisata budaya adat Erau dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, periklanan, promosi penjualan dan hubungan masyarakat dengan pengunjung.¹⁷

¹⁶ Cut Meutia Alexandra, *Analisis Minat Pengunjung yang Berwisata ke Galeri Nasional Indonesia*, 2019

¹⁷ Nina Indriastuty, *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Minat Pengunjung Wisata Budaya Pesta Adat Erau*, 2020

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut yakni keduanya sama-sama mengangkat pengunjung di suatu destinasi wisata sebagai topik kajian utama. Perbedaannya terletak pada metode yang dipakai selama meneliti, jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek kajian yang diambil jurnal tersebut adalah para pengunjung destinasi wisata budaya Erau, Kalimantan Timur, sedangkan penelitian ini mengambil pengunjung wisata *campground* Alas Veenuz Trawas sebagai objek kajian penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Sofia Nuraeni tahun 2014 yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang*” dengan temuan 6 faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke Museum Ranggawarsita Semarang yakni, keberhasilan promosi dan publikasi, semakin besarnya arus kedatangan wisatawan, semakin lamanya wisatawan tinggal di daerah yang dipromosikan, makin besarnya pengeluaran wisatawan, makin besarnya kecenderungan wisatawan untuk berkunjung lagi ke pariwisata yang sama, peningkatan promosi yang dilakukan melalui perbaikan kualitas dan kuantitas, dan jangkauan promosi Museum Ranggawarsita.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yakni sama-sama membahas tentang pengunjung suatu destinasi wisata

¹⁸ Bellinda Sofia Nuraeni, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang*, 2014

yang menjadi topik pembahasan utama. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dipakai, jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek kajian dari jurnal tersebut adalah para pengunjung Museum Ranggawarsita, Semarang, sedangkan penelitian ini mengambil pengunjung Alas Veenus, Trawas sebagai objek kajiannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarti dan Hani Krisnawati dari Sekolah Tinggi Pariwisata Indonesia, Semarang tahun 2019 yang berjudul “*Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang Guna Mendukung Kesejahteraan Masyarakat*” menemukan bahwa faktor kunjungan wisatawan meliputi, keamanan, kebersihan serta fasilitas yang disediakan oleh pengelola Pantai Marina Semarang.¹⁹

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah mengambil topik utama pengunjung di suatu destinasi wisata. metode penelitian yang dipakai juga sama-sama metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, jurnal tersebut mengambil Wisatawan Pantai Marina, Semarang sedangkan penelitian ini mengambil Pengunjung Campground Alas Veenus, Trawas sebagai objek penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Elwa Fanizr dan Lise Asnur tahun 2022 dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “*Persepsi*

¹⁹ Suwarti dan Hani Krisnawati, *Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Marina Semarang Guna Mendukung Kesejahteraan Masyarakat*, 2019

Pengunjung tentang Daya Tarik Wisata Bukit Tambun” yang menghasilkan daya tarik Wisata Bukit Tambun dari perspektif pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor atraksi, aksesibilitas, omenities, ancillari service.²⁰

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yakni tentang topik penelitian yang sama-sama mengambil pengunjung suatu destinasi wisata sebagai topik utama. Perbedaannya jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dipakai. Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Objek kajian yang digunakan juga berbeda, yang mana jurnal tersebut mengangkat Wisatawan Bukit Tambun, Padang sebagai objek kajiannya, sedangkan penelitian ini mengangkat Pengunjung Alas Veenus, Trawas sebagai objek kajiannya.

10. Penelitian yang dilakukan oleh B. Tejo Premono dan Adi Kunarso tahun 2008 dari Balai Penelitian Kehutanan Palembang yang berjudul *“Pengaruh Perilaku Pengunjung Terhadap Jumlah Kunjungan di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang”* yang menemukan hasil perilaku pengunjung Tanah Wisata Alam Pundi Kayu Palembang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor promosi, faktor harga, faktor produk, dan faktor psikologis.²¹

²⁰ Elwa Fanizr dan Lise Asnur, *Persepsi Pengunjung tentang Daya Tarik Wisata Bukit Tambun*, 2022

²¹ B. Tejo Premono dan Adi Kunarso, *Pengaruh Perilaku Pengunjung Terhadap Jumlah Kunjungan di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang*, 2008

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pengunjung dari suatu destinasi wisata sebagai sampel penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tema. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jurnal tersebut mengangkat wisatawan Tanah Wisata Alam Pundi Kayu, Palembang sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini mengangkat pengunjung *Campground* Alas Veenus, Trawas sebagai objek penelitian.

B. Kajian Pustaka

1. Sejarah *healing*

Istilah *healing* merupakan proses menyembuhkan atau memulihkan sesuatu, baik dari segi fisik, psikis maupun spiritual. *Healing* sering digambarkan sebagai proses penyembuhan cedera fisik maupun penyakit fisik. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menggambarkan proses penyembuhan psikis dari berbagai gangguan.

Sejarah *healing* cukup panjang serta beragam, diikuti juga beragam teknik dan metode yang sudah digunakan di seluruh penjuru dunia sepanjang sejarah kehidupan manusia. pada budaya tertentu, *healing* dianggap sebagai aspek integral dari kesehatan fisik dan psikis individu di

suatu masyarakat, dan sudah dilakukan melalui beragam metode, termasuk metode penggunaan obat-obatan herbal hingga meditasi.²²

Di bagian barat dunia, *healing* sudah melewati berbagai macam perkembangan yang diawali sejak abad 19. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan beragam macam teknik dan metode terapi alternatif, contohnya akupuntur, *chiropractic* dan *homeopathy*.

Namun, memasuki abad 20, makna kata *healing* berkembang luas, layaknya digambarkan sebagai proses penyembuhan emosional atau psikis. Hal tersebut ditandai dengan munculnya beragam terapi, contoh terapi individu, terapi konseling, dan terapi jamak.

Di era sekarang, istilah *healing* bermakna luas dalam penggambaran beragam teknik serta terapi yang ditujukan untuk membantu individu dalam memulihkan atau menyembuhkan diri, baik secara fisik maupun psikis. Berkat adanya internet sebagai media informasi primer individu, *healing* menjadi gaya hidup yang berkembang pesat di jaman sekarang.²³

2. *Healing* sebagai gaya hidup di era digitalisme

Gaya hidup merupakan perilaku yang tercakup dalam aktivitas, minat dan opini setiap individu yang terkait langsung pada citra diri sebagai bentuk dari refleksi individu pada status sosialnya.²⁴ Kemunculan gaya hidup *healing* diawali kalangan remaja yang pada akhirnya gaya hidup *healing* dapat terjangkau berbagai kalangan. Kosakata yang sedang menjadi tren di semua kalangan saat ini “*healing*”, merupakan kosakata yang diambil dari bahasa asing. Tak jarang orang-orang mencerna istilah

²² Fauzan Al Bajili, “Arti Dan Sejarah Healing,” *ProMedia Teknologi*, 2022, <https://www.lenteratimes.com/health-education>.

²³ Ibid

²⁴ Rika Savitri, Annisa S. R, *Fenomena Gaya Hidup Kunjungan ke Toko Kopi: Entertainment versus Task Switching*. (Bandung: JLBI, 2021), 71

healing sebagai ungkapan individu yang ingin rekreasi atau liburan sejenak untuk melepas penat dari kegiatan sehari-hari yang repetitif.²⁵ Ada juga makna healing sebagai bentuk pengungkapan perasaan dan tentu saja *healing* juga digunakan untuk ungkapan penyembuhan.²⁶

Kunjungan ke *campground* bagi segelintir individu dapat menjadi suatu hal yang beresensi, hal tersebut disebabkan oleh munculnya manfaat sosial yang menimbulkan rasa memiliki serta ketenangan saat melakukan kunjungan ke *campground* dengan durasi tertentu. Bagi sebagian individu, faedah ini sangat berarti untuk kehidupan sosialnya, layaknya pembentukan rasa percaya terhadap tempat, kesempatan untuk produktivitas dan pertumbuhan karakter, terjadi ketika individu mengunjungi *campground*. Sistem fasilitas pendukung yang merupakan bagian dari layanan *campground* juga menunjang manfaat sosial yang didapatkan.²⁷ Dampak positif yang dapat didapat dalam kegiatan healing di *campground* Alas Veenuz Trawas yakni dalam membangun kepuasan di dalam memori individu serta menimbulkan makna tempat yang mengikat pengunjung dengan suasana alam terbuka. Kecenderungan terhadap dampak positif pada saat melakukan kegiatan di *Campground* Alas Veenuz Trawas secara tidak sadar akan tersimpan kepuasan di dalam memori yang membangun fenomena penggunaan tempat yang berulang menimbulkan keterikatan emosi dengan tempat tersebut.²⁸

Pada era digitalisme seperti jaman sekarang, hampir seluruh aktivitas manusia dapat terekam pada dunia maya. Hal tersebut dikarenakan

²⁵ Hasna Salsabila Ghirindra Putri, "Beda Healing Beda Rekreasi, Jangan Sampai Salah," 2023, 1, <https://news.ums.ac.id/id/01/2023/beda-healing-beda-rekreasi-jangan-sampai-salah/>.

²⁶ "Arti Healing," *Asri Media*, 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/arti-healing/>.

²⁷ Rika Savitri, Annisa S. R., *Loc.cit*, hlm 73

²⁸ *Ibid*

kemutakhiran teknologi informasi yang semakin maju pesat serta mudah diakses oleh individu, sehingga memungkinkan individu untuk merekam semua jejak aktivitas mereka di dunia maya melalui media-media yang digunakan untuk menampung rekaman tersebut. Berkat kemudahan dalam mengakses informasi, tak jarang menyebabkan individu menjadi cenderung untuk mengunggah aktivitas-aktivitas mereka di media sosial. Biasanya hal tersebut dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang beragam kegiatan yang telah diunggah supaya orang lain dapat melihat apa yang pengunggah ingin sebar.

Berbagai macam platform media sosial yang tersedia dengan bebas akses contohnya ialah, Facebook, Instagram, TikTok, Youtube, Twitter dan lain sebagainya. Platform-platform tersebut menyediakan beragam macam fitur unik yang dapat memudahkan penggunaanya dalam mengakses atau mengunggah informasi. Seperti contohnya Instagram yang memiliki *reels* dimana pengguna Instagram dapat mengunggah video yang berdurasi kurang lebih satu menit. Reels tidak hanya tersebar ke akun-akun yang telah bermutualisme (saling follow), akan tetapi tersebar ke laman luas Instagram dimana dapat diakses oleh pengguna lain meskipun tidak saling mengikuti.

3. *Self healing*

Kosakata ini dipicu karena fenomena *healing* yang sedang marak terjadi, namun arti *self healing* berada pada lingkup yang lebih khusus. *Self healing* merupakan proses pemulihan luka batin yang dapat mengubah kondisi emosi seseorang. Tak dapat disangkal lagi jika setiap individu

memiliki satu atau lebih luka, salah satunya luka batin. Individu yang melakukan *healing* tidak sekadar mengikuti tren saja, melainkan sebagai upaya penyembuhan diri dengan mengidentifikasi apa yang dipikirkan beriringan dengan proses penyelesaian masalah.²⁹ Kunjungan ke tempat wisata bukanlah pengertian *healing* yang sebenarnya, melainkan menjadi salah satu metode terapi dari *healing* itu sendiri. *healing* bukan sekadar melakukan aktivitas yang positif bagi diri sendiri namun sebagai upaya penyembuhan diri baik dari masalah-masalah yang sedang dihadapi.

4. Teknik dan cara melakukan *self healing*

Pada hakikatnya *self healing* merupakan suatu proses penyembuhan yang memerlukan waktu, dedikasi serta fokus untuk mengikuti teknik serta kegiatan penyembuhan diri supaya mendapat manfaatnya. *Self healing* mungkin termasuk metode yang cukup sulit untuk dilakukan, namun dengan dedikasi serta latihan secara rutin, khasiat yang muncul akan sangat berguna bagi individu. Berikut merupakan teknik *self healing*:

- a. **Self compassion**, yakni teknik *self healing* yang mengacu pada penerimaan atas semua kegagalan, kekecewaan, kesalahan, amarah pada diri sendiri di masa lalu yang membekas dimana kondisi tersebut dapat mengacaukan pikiran serta produktivitas individu. *Self compassion* dapat membantu meredakan kondisi buruk tersebut melalui pemberian apresiasi untuk diri sendiri. dengan cara tersebut individu dapat merasakan keinginan untuk membantu diri sendiri.

²⁹ Hasna Salsabila Ghirindra Putri, Loc.cit, hlm 2

b. Memperbaiki kualitas tidur, tak dapat disangkal lagi bahwa tidak semua individu di dunia memiliki kualitas tidur yang baik. Mayoritas individu pasti pernah merasakan gangguan psikis atau pikiran sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk melaksanakan tidur. Memaksakan diri untuk tetap terjaga ketika sedang tidak baik-baik saja dapat menurunkan produktivitas kinerja individu. Kualitas tidur yang baik dapat memulihkan kondisi psikis maupun fisik individu yang lelah akibat aktivitas yang dijalani sehari-hari. Sebaiknya bila memungkinkan, tidur 8-9 jam setiap hari dapat membantu untuk menjaga kondisi tubuh.

c. Teknik pernapasan dalam, teknik self healing ini cukup mudah dan dapat dilakukan dimana saja. Karena individu hanya perlu mengatur pernapasan. Bernafas merupakan salah satu metode mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, yaitu saraf yang bertanggung jawab mengatur respon ketenangan dalam diri sehingga dengan mengatur pernapasan dapat mengurangi kecemasan dalam diri.³⁰

Ketiga teknik yang telah disebut membutuhkan waktu yang lama dan kekonsistenan individu agar bisa dikuasai dan menghasilkan manfaat yang diinginkan. Ada beberapa cara yang mudah untuk melakukan self healing melalui kegiatan-kegiatan berikut:

³⁰ Andre Oliver, "Arti Dari Self Healing," *Glints Indonesia Group*, 2022, , <https://glints.com/id/lowongan/self-healing-adalah/>.

- a. **Me time**, merupakan cara paling self healing paling efektif. Meluangkan waktu untuk diri sendiri dapat dimanfaatkan untuk menjalani hobi atau sekadar menenangkan diri. Cara ini cukup ampuh membuat individu lebih nyaman dan rileks sehingga kondisi mental menjadi lebih segar bugar.
- b. **Talk to yourself**, merupakan cara self healing melalui interaksi dengan diri individu sendiri. Berbicara dengan diri sendiri terkesan seperti hal yang konyol, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar, karena dengan cara ini individu dapat melampiaskan emosi negatifnya terhadap suatu hal, sehingga menciptakan perasaan 'plong'. Cara ini bisa dibantu menggunakan alat berupa cermin, sehingga individu dapat merefleksi diri secara jelas.
- c. **Meditasi**, meditasi merupakan salah satu metode self healing yang marak belakangan ini. Kegiatan ini menawarkan segudang manfaat bagi pelakunya. Manfaat yang didapat ketika melakukan meditasi secara langsung individu melatih fokus, kesadaran diri sehingga emosi negatif perlahan menurun ketika pikiran terfokus pada meditasi.
- d. **Kegiatan positif**, cara terakhir yang dapat dilakukan untuk menjalani self healing. Kegiatan positif di sini tidak dibatasi oleh minat bakat individu dalam melakukannya, tetapi kebebasan yang menurut individu dapat menimbulkan rasa nyaman. Seperti contoh melakukan hobi, berwisata, berkebun, olahraga, atau sekadar mendengarkan musik yang bernuansa

positif, niscaya kesehatan mental dapat memulih dengan perlahan tapi pasti.³¹

5. Manfaat *self-healing* bagi kesehatan mental

Jika dilihat dari maknanya, *self healing* berarti suatu metode jitu dalam menyembuhkan kembali kondisi mental yang memburuk. Lalu, pemulihan diri ini juga sering dianggap sebagai metode yang efisien dalam menjaga kesehatan tubuh individu. Selain dua manfaat di atas, *self healing* juga mampu memulihkan sejumlah kondisi yang dialami individu, yaitu:

- a. Menyembuhkan trauma masa lampau
- b. Sebagai metode untuk mengakui kesalahan dengan baik
- c. Cara yang efektif untuk menyembuhkan stres dan rasa cemas
- d. Cara yang tepat untuk mengenali diri sendiri
- e. Metode untuk memahami kekurangan serta kelebihan individu
- f. Dapat meningkatkan produktivitas kinerja secara signifikan
- g. Upaya pencegahan penyakit psikis maupun fisik

Kesimpulannya, *self healing* adalah salah satu metode terbaik yang ditemukan individu dalam menangani kondisi fisik maupun psikis yang mengalami gangguan. Oleh sebab itu, jika dirasa kemampuan kinerja menurun secara signifikan karena pekerjaan atau problem lain, *self healing* bisa menjadi pilihan terbaik dari permasalahan yang dihadapi.³²

³¹ Andre Oliver.

³² “Manfaat Self Healing Untuk Kesehatan Mental,” *IHC Telemed*, 2021, <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-212-Manfaat-Self-Healing-untuk-Kesehatan-Mental.html>.

6. Faktor pendorong fenomena *healing*

a. Tren *healing* di Internet

Manusia diciptakan di dunia dikaruniai akal yang selalu memiliki rasa ingin tahu yang berlebih. Keingintahuan manusia merupakan dorongan untuk mengenal, memahami serta menjelaskan hal-hal yang bersifat sosial, budaya.³³ Pada era modern saat ini, mayoritas individu dapat mengakses internet dengan praktis. Internet menyuguhkan beragam informasi yang dapat menstimulus rasa ingin tahu individu untuk memvalidasi informasi-informasi yang telah dilihat di Internet. Pada penelitian ini yakni mengenai Tren *healing*. *Healing* merupakan salah satu dari sekian banyak tren yang cukup populer di Internet. Kepopuleran tersebut membuat mayoritas individu yang mengakses internet penasaran akan kebenaran dari konten yang tersebar tersebut.

b. Menghilangkan stres

Pada hakikatnya *healing* adalah proses pemulihan dari gangguan psikis hingga fisik. Menurut Lloyd Alexander psikolog serta terapis ternama asal Amerika Serikat, *self healing* merupakan terapi positif psikis yang bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan stres secara fisiologis.³⁴ Stres yang timbul merupakan akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam intensitas yang tinggi. Hal tersebut dapat mengganggu emosional individu dan dapat pula mengganggu aktivitasnya akibat kurang fokus karena stres. *Healing* dengan

³³ Ahmad Khanifan, "Manusia Yang Selalu Ingin Tahu," *Kompasiana*, 2015, <https://www.kompasiana.com/a.khanifan/551095b0a333119837ba861c/manusia-yang-selalu-ingin-tahu>.

³⁴ Doan Widhiandono, "Setiap Orang Punya Cara Sendiri Dalam Self Healing," *DI's Way*, 2021, <https://harian.disway.id/read/32983/setiap-orang-punya-cara-sendiri-dalam-self-healing>.

mengunjungi tempat wisata dapat menjadi opsi yang cocok untuk meredakan stres.

c. Faktor afektif

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terhindar dari interaksi antar satu individu dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki sikap, watak, perilaku, nilai serta emosi masing-masing. Dari interaksi-interaksi tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan pertukaran sikap, perilaku nilai serta emosi antara individu yang melakukan interaksi. Cerita pengalaman seseorang dapat menstimulus rasa keingintahuan manusia mengenai kebenaran dari omongan tersebut. Secara tidak langsung bercerita merupakan tindakan afektif yang bisa dilakukan oleh individu satu ke individu lainnya.

d. Mempunyai minat berlebih dengan destinasi wisata alam

Setiap orang memiliki minat akan suatu hal, tidak terkecuali minat akan destinasi wisata. *Campground* Alas Veenuz Trawas adalah bumi perkemahan yang terletak pada pegunungan yang ada di Trawas, Mojokerto, tempat tersebut menyediakan suasana alam yang kental karena pepohonan masih rindang dan udara di sana sangat sejuk. Setiap orang yang memiliki kegemaran mengunjungi tempat-tempat yang natural akan cocok dengan suasana yang disuguhkan oleh *campground* Alas Veenuz Trawas.

C. Kerangka Teori

1. Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku individu atau kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan berbeda terkait suatu tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan individu harus secara sadar, jika individu tidak sadar maka tidak bisa dikatakan melakukan tindakan sosial. Teori ini juga dapat digunakan dalam mengidentifikasi tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu atau kelompok.

Dalam analisisnya tentang tindakan sosial (*social action*), Weber memperkenalkan konsep tentang makna suatu tindakan. Inti tesisnya adalah “tindakan manusia itu penuh dengan arti.” Oleh karena itu, Weber diklasifikasikan sebagai salah satu tokoh yang menghasilkan teori yang dapat dikategorikan ke dalam paradigma definisi sosial. Fakta yang dianut oleh Weber tampak ada suatu kesamaan dengan paradigma yang dianut oleh Emile Durkheim tentang paradigma fakta sosial, dimana studi historis dan studi komparatif yang dilakukan Weber terhadap pengaruh agama dalam kehidupan ekonomi yang telah menjadi model atau metode dalam mempelajari fakta sosial.³⁵

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang

³⁵ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 99.

tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya, Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.

Basis teori Weber mengenai teori sosial adalah tindakan sosial, yaitu tindakan yang terkait dan ditujukan kepada orang lain. Dalam contoh sederhana dijelaskan, bahwa jika seseorang melempar batu ke sungai dengan tujuan untuk mengagetkan orang di dekatnya, maka ini disebut sebagai tindakan sosial. Akan tetapi jika tidak dimaksudkan seperti itu maka aktivitas tersebut tidak termasuk sebagai tindakan sosial. Hal tersebut merupakan tindakan penuh arti dari individu.

Dengan memahami perilaku masing-masing individu atau kelompok, secara tidak langsung tindakan saling menghargai dan memahami akan muncul dalam bersosialisasi. Tindakan sosial tidak dibatasi oleh tindakan-tindakan yang positif yang diobservasi secara langsung. Tindakan itu juga meliputi tindakan negatif, layaknya gagal dalam melakukan sesuatu, atau individu menerima situasi secara pasif. Tindakan sosial selayaknya harus diidentifikasi korelasinya dalam arti subjektif yang terkandung di dalamnya.

Menurut Weber tindakan sosial bersifat ditujukan untuk orang lain, dipengaruhi orang lain atau mempengaruhi orang lain.³⁶ Konsep rasionalitas adalah kunci dari suatu analisa objektif yang terkait dengan makna subyektif. Selain itu, kadar rasionalitas juga merupakan pilar perbedaan yang terkait jenis-jenis tindakan sosial yang beragam.

³⁶ Ida Bagus Wirawan, 100.

Titik tolak dan unit analisis utamanya ialah sosok individu. Sosiologi interpretatif melihat individu (*Einselindividuum*) serta tindakannya sebagai satuan dasar, sekiranya perbandingan yang diperdebatkan dapat diterima. Posisi manusia di dalam suatu masyarakat menduduki sebagai pelaku kreatif dan realitas sosial, bukan sebagai alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Tidak semua tindakan manusia didasari oleh norma, kebiasaan, nilai yang ada pada fakta sosial. Terkait tipe tindakan sosial sangat krusial dalam teori sosial, Weber menganggap bangunan sosial secara holistik tidak dapat dipisahkan dari tindakan-tindakan sosial masyarakatnya serta arti yang didapat dari masyarakat atas tindakan tersebut.

Kelompok masyarakat dapat disebut rasional jika di dalamnya terbentuk lembaga sosial yang rasional serta individu yang bertindak secara rasional. Rasionalitas dan peraturan yang memicu logika adalah suatu kerangka acuan utama secara luas yang mana aspek subjektif perilaku bisa dinilai dengan objektif. Akan tetapi tidak keseluruhan perilaku dapat dicerna sebagai manifestasi rasional. Rasionalitas menurut Weber adalah konsep dasar untuk mengklasifikasi tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional dihubungkan dengan pertimbangan yang sadar terkait tindakan tersebut diklasifikasikan.³⁷

Weber melihat tindakan sosial disebabkan oleh beberapa motif. Tindakan-tindakan yang tergolong dalam sifat lazim dinilai Weber secara khusus yang paling mudah dipahami, contohnya ialah manusia ekonomis. Tindakan-tindakan yang kurang lazim oleh Weber digolongkan kaitannya dengan tindakan yang bertujuan mutlak (absolut) yang didasari oleh

³⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, Jilid II (Jakarta: Gramedia, 1986), 220.

pengaruh-pengaruh sentimen (*affectual sentiments*) atau sebagai tindakan tradisional. Tujuan mutlak dipandang oleh sosiolog sebagai data yang “terberi” (*given*), maka tindakan dapat menjadi rasional jika mengacu pada sarana yang digunakan, menjadi irasional jika dihubungkan dengan tujuan ingin dicapai. Tindakan afeksi murni disebabkan oleh sentimen merupakan tipe perbuatan yang kurang rasional, sehingga tidak menutup kemungkinan tindakan tersebut mendekati level yang didasari oleh insting saja (*instinctual*). Hal tersebut biasanya dikeramatkan oleh masyarakat tradisional karena tindakan irasional ‘terbiasa’ dilakukan dan karena itu dinilai benar.³⁸

Jika dilihat dari cara serta intensi tindakan sosial tersebut dilakukan, maka tindakan sosial dapat dibagi menjadi empat, yakni tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, dan tindakan sosial afektif. Tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan-tindakan yang mempertimbangkan efektivitas serta efisiensi (hemat dan mudah). Tindakan sosial berorientasi nilai adalah tindakan yang didasari oleh nilai, norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan tindakan sosial tradisional merupakan tindakan sosial yang kurang memperhitungkan aspek rasional atau perhitungan-perhitungan tertentu namun lebih menitikberatkan pada aspek kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di dalam suatu masyarakat. Selanjutnya Tindakan sosial afektif, yakni tindakan sosial

³⁸ Abdul Ghofur, “Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami,” *Jurnal UNS* 5, no. 2 (2018).

yang dilakukan individu atau kelompok yang didasari oleh emosi maupun perasaan.³⁹

2. Jenis Tindakan Sosial Berdasarkan Pendapat Max Weber

Menitik beratkan rasionalitas sosial, Max Weber menggolongkan tindakan sosial menjadi empat jenis. Menurut Weber semakin tinggi rasionalitas tindakan sosial akan memudahkan untuk memahami tindakan tersebut. Berikut keempat jenis tindakan sosial menurut Weber :

a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan Rasional instrumental menitik beratkan pada penilaian dan preferensi yang sadar berkenaan dengan tujuan tindakan serta alat yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap individu pasti memiliki tujuan yang beraneka ragam, oleh karena itu individu didesak untuk memilih. Ketentuan dalam mencapai tujuan tersebut harus diiringi dengan alat yang mendukung supaya tujuan tercapai. Tindakan rasional instrumental didedikasikan pada tujuan-tujuan dan langkah-langkah yang dirasa paling efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Tindakan rasional instrumental lebih mempertimbangkan sebuah tindakan yang bermanfaat setelah melakukan nilai-nilai spesifik, selain tujuan dan manfaat tindakan rasional instrumental juga membutuhkan langkah-langkah sebagai indikasi dalam mencapai inti dari permasalahan yang lebih spesifik dan tertata.

b. Tindakan Rasional Nilai

³⁹ Elly M Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi "Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial"* (Jakarta: Kencana, 2020), 30–31.

Tindakan sosial jenis ini ditinjau pada satu tujuan yang absolut serta sudah ada sejak lama, individu tidak lagi dapat memilih. Tindakan rasional nilai mendeskripsikan tentang tindakan berdasarkan nilai-nilai sosial yang berlaku di ruang lingkup masyarakat, hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan manfaatnya akan tetapi tujuan dari tindakan tersebut tidak terlalu diperhitungkan. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan bukan menjadi masalah, yang terpenting dalam rasional nilai ialah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berjalan di ruang lingkup masyarakat. Tindakan sosial jenis ini menekankan pada kegiatan-kegiatan religius pada individu dalam upaya menciptakan budaya taat dan patuh pada perintah dalam keyakinan agama.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial ini merupakan salah satu upaya menjaga pelestarian budaya dari leluhur yang telah dilakukan secara repetitif oleh masyarakat sebagai bentuk rasa hormat kepada nenek moyang terdahulu. Umumnya tindakan ini dikenal sebagai peristiwa abadi yang perlahan luntur pada generasi modern. Tindakan ini bisa disebut sebagai tindakan non-rasional karena ketika melakukan tindakan tersebut tidak memerlukan kesadaran terhadap alasan tindakan dan mengapa tindakan tersebut telah dilakukan turun-temurun. Tindakan tradisional adalah tindakan yang diakibatkan dari kebiasaan yang dilakukan nenek moyang

hingga turun temurun tanpa refleksi yang sadar atau kegiatan tersebut telah tergambar dalam memori.

Umumnya tindakan tradisional dilakukan dengan tanpa paksaan, tanpa mengajukan pertanyaan berat tentang alasan mengikuti tradisi leluhur. Individu atau kelompok sedang hanya menjalankan tradisi atau budaya yang sudah dijalankan oleh pendahulunya (nenek moyang).

d. Tindakan Afektif

Tindakan sosial afektif adalah tindakan irasional yang disebabkan oleh perspektif yang timbul dari gejolak dalam diri dalam melakukan tindakan yang diawali dari apa yang dilihat sehingga hal tersebut dikuasai oleh emosi batin, arus emosi seketika akan mengendalikan keadaan tubuh supaya mengikuti interaksi dengan orang sekitar yang terlihat, tindakannya tidak termasuk reflektif dan terencana karena bisa jadi sesuai dengan apa yang dilihat atau dirasa. Tindakan afektif tidak menekankan pertimbangan rasional, tindakan ini dilakukan akibat perasaan (afeksi) yang mengendalikan diri baik saat perasaan sedang marah, senang, cinta, sedih atau perasaan-perasaan lainnya.

Tindakan afektif keluar secara spontan dan tidak didasari penyesuaian tujuan yang kemungkinan akan dilakukan, tidak pula berdasarkan pada adat istiadat atau budaya. Tindakan ini terjadi berdasarkan kondisi perasaan yang sedang dialami individu ketika melihat situasi atau kondisi yang terjadi pada individu lain.⁴⁰

⁴⁰ Ghofur, "Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami," 3–5.

Pola perilaku khusus yang sama kemungkinan bisa searah dengan kategori-kategori tindakan sosial yang berada dalam kondisi-kondisi yang berbeda. Hal tersebut bergantung pada orientasi subjektif dan model pemahaman serta tujuan yang terkait dengan itu. Tindakan rasional, definisi subjektif itu bisa dimengerti dengan skema alat tujuan.⁴¹

Jadi pada suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh individu ataupun kelompok terdapat alasan atau motif yang berbeda-beda. Dalam kaitan analisis tindakan sosial Max Weber pada fenomena “*healing*” ini, setiap individu juga memiliki motif serta tujuan yang berbeda-beda pula. Dengan menjadikan teori tindakan sosial sebagai pisau analisis, penulis bisa memahami motif dan tujuan dari individu atau kelompok yang melakukan tindakan sosial pada tindakan “*healing*” tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Doyle Paul Johnson, *Loc.cit*, 222.

BAB III

METODE PENELITIAN

^^ Dalam melaksanakan penelitian penulis membutuhkan metode sebagai mana umumnya penelitian agar bisa menghasilkan penelitian yang baik. Metode penelitian di sini berisi mengenai teknis yang dipakai selama proses penelitian. Berdasarkan etimologisnya, metode merupakan susunan langkah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut merupakan metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta dilakukan dengan cara menganalisis objek yang nantinya menjadi sebuah penelitian berbasis deskriptif. Metode secara deskriptif ini menjelaskan, menggambarkan dan menjabarkan informasi-informasi yang dikumpulkan dari hasil pengumpulan data secara wawancara terhadap informan.

Penulis pada metode ini tidak akan menjabarkan dalam bentuk numerik namun akan lebih menjabarkan sekumpulan informasi secara deskriptif.⁴² Metode yang nanti dipakai adalah metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati situasi dan kondisi lapangan secara langsung agar memperoleh data pada objek yang diteliti. Dengan metode ini, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau gambaran tentang tindakan sosial yang terjadi bagi pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas.

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), 245.

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan responden sangat krusial, tidak hanya sekadar merespon, tetapi juga sebagai pemilik informasi terkait. Informan atau orang yang menyediakan informasi dalam penelitian kualitatif disebut pelaku yang berpartisipasi dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu penelitian yang didasari oleh informasi yang diberikan kepada penulis. Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber utama (informan).⁴³ Sedangkan data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan peneliti dengan melakukan pemeriksaan kejadian dan situasi secara mendalam supaya dapat menggambarkan kondisi penelitian.

Peneliti memutuskan untuk memakai metode kualitatif dikarenakan sesuai untuk penelitian ini karena subyek penelitian adalah fenomena yang sedang eksis. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Strategi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan dapat divalidasi. Teknik validasi data penelitian menggunakan cara perbandingan hasil wawancara dengan subjek survei.⁴⁴

Mengenai fenomena *healing* bagi pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas, penulis merasakan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut serta menghubungkan fenomena tersebut dengan menggunakan teori yang relevan, yakni teori tindakan sosial untuk menunjukkan bahwasanya tindakan *healing* oleh pelaku bukan hanya sekadar fenomena masyarakat biasa, namun setiap pelaku memiliki tujuan dan caranya masing-masing.

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Depok: Rajagrafindo Persada, 1998), 84.

⁴⁴ Denim Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2004), 330.

Maka dari itu, fenomena tersebut akan dikaji dengan pendekatan penelitian kualitatif guna mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian bertajuk “Fenomena *“Healing”* Bagi Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber” akan dilakukan di *Campground* Alas Veenuz Trawas. *Campground* yang beralamatkan di Jl. Trawas – Mojosari, Sukosari, Kec. Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61375. Di lokasi tersebut peneliti akan melakukan observasi di lingkungan sekitar serta melakukan wawancara kepada pengunjung bumi perkemahan terkait fenomena healing yang dilakukan oleh pengunjung Alas Veenuz.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sekitar 3 bulan agar dapat melaksanakan observasi serta melakukan pengamatan di lapangan kepada para pengunjung yang melakukan *healing* di *Campground* Alas Veenuz Trawas.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Berdasarkan pengambilan judul di atas, penelitian ini akan mengambil subyek yakni, Pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas. Berikut merupakan penjabaran informan dalam penelitian ini.

Peneliti nantinya akan menggunakan teknik *simple random sampling* atau juga dikenal sebagai teknik *sampling* acak sederhana dalam memilih subyek. Teknik ini merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan langsung pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit

D. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut merupakan tahapan dalam penelitian:

- 1. Tahap pra-lapangan,** merupakan penjajakan lapangan pertama melalui serangkaian penentuan fokus, penyesuaian kerangka berpikir dengan teori serta disiplin ilmu, yang sejalan dengan konteks penelitian seperti observasi awal ke lapangan, dalam hal ini adalah penentuan lokasi dan jadwal penelitian yang berlokasi di *campground* Alas Veenuz Trawas, Mojokerto. Peneliti mengamati calon informan terlebih dahulu selanjutnya meminta perizinan untuk melakukan penelitian. Yang berwenang memberi izin yakni para pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas. Peneliti memilih sejumlah informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti juga menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan mengulik data informan secara mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, penulis mengedepankan etika penelitian dengan menerapkan norma sopan santun terhadap informan yang merupakan pengunjung tempat tersebut.
- 2. Tahap kegiatan lapangan,** tahap ini terdiri dari pengumpulan data-data dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara maupun dokumentasi sebagai langkah-langkah pengumpulan data yang selaras dengan kajian penelitian yaitu “Fenomena Healing bagi pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas dalam tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber”, mengidentifikasi bentuk fenomena healing dan jenis tindakan

sosial bagi pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu lalu meminta izin, dilanjutkan dengan memberi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Selama proses tersebut peneliti akan merekap jawaban informan sehingga data yang dihasilkan nanti dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap analisis data, tahapan ini mencakup aktivitas seperti mengurus serta menata informasi-informasi yang telah didapat melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi, setelahnya akan dilakukan pemaknaan data sesuai dengan konteks permasalahan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keautentikan data dengan cara membandingkan sumber data dengan sumber data yang lainnya guna memperoleh data yang mendekati kebenaran, sebagai pondasi dalam pemberian makna data serta langkah penentuan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini adalah tahap penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian konklusif. Kemudian, hasil tersebut disusun dalam kerangka berpikir yang telah dirancang penulis untuk dianalisa menggunakan teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini. Pada tahap ini

penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing, guna memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan uji penelitian dan kritik penelitian.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Dengan memutuskan Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan kredibel. Pada penelitian ini akumulasi data akan digarap dengan langkah-langkah berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung mengenai situasi dan kondisi di lapangan dalam mendapatkan data-data atau informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu fenomena *healing* bagi pengunjung *campground* Alas Veenuz tinjauan teori tindakan sosial Max Weber. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah untuk paham mengenai hasil data keseluruhan kegiatan yang sedang dijalani. Observasi juga berfungsi untuk mempertajam gambaran objek karena peneliti terjun secara langsung untuk merasakan keadaan tempat yang diteliti tepatnya di bumi perkemahan Alas Veenuz Trawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan dua orang atau lebih yang dimaksudkan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu

pembahasan tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk dijawab, dimana jawaban tersebut akan menjadi sumber data yang valid mengenai fenomena *healing* yang dilakukan di *campground* Alas Veenuz Trawas. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya penulis akan menyediakan pertanyaan-pertanyaan akan tetapi pengajuan atau urutan pertanyaan yang dilontarkan bersifat fleksibel karena bergantung pada arah topik pembicaraan antara penulis dan informan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi bumi perkemahan Alas Veenuz.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data yang dilaksanakan saat berada di lokasi objek penelitian, yang dimana data yang diperoleh berupa deskripsi lokasi *Campground* Alas Veenuz, jumlah pengunjung, dokumen-dokumen penting terkait dengan keberadaan *Campground* Alas Veenuz, gambar atau foto informan saat melakukan wawancara yakni pengunjung *Campground* Alas Veenuz, serta gambar yang terkait dengan kondisi lingkungan bumi perkemahan yang diambil pada suatu kegiatan penelitian berlangsung. .

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang telah terkumpul secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Aktivitas ini

bertujuan sebagai acuan dari pandangan penulis dengan penjelasan secara sistematis, nyata dan akurat.

Fakta empiris merupakan dasar permulaan dari teknik analisis data dalam penelitian ini. Penulis akan terjun ke lokasi penelitian, mengobservasi, mempelajari, menganalisis, mengartikan serta menyimpulkan berbagai data dari realitas yang terjadi di lapangan. Penulis akan mendalami data yang telah didapat dari lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis selanjutnya melakukan analisis supaya penulis menemukan arti/makna yang selanjutnya berdasarkan arti terkait dapat dijadikan sebagai hasil penelitian. Seusai penulis mengakumulasi sekumpulan informasi terkait, selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Sebab penulis telah menggunakan metode penelitian kualitatif, nantinya penulis akan menganalisis data yang diperoleh secara repetitif sepanjang penelitian berlangsung hingga pada tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data didasari atas segelintir langkah, sebagai berikut.⁴⁶

1. Reduksi data

Langkah permulaan yang dilakukan penulis dalam menjabarkan data yakni dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti usaha untuk merangkum data yang ditemukan di lapangan, memilih hal-hal yang krusial, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas gambaran data yang diperoleh di lapangan, sehingga data lebih mudah untuk dimengerti.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui terlebih dahulu mengenai fenomena *healing* bagi pengunjung *campground* Alas Veenuz di

⁴⁶ Sodik, M. A and Siyoto, S, *Bab 6 Rancangan Analisis Data. Dalam Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 76.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

Trawas. Kemudian data yang diperoleh di lapangan akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian

2. Penyajian data

Setelah penulis melakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Langkah ini merupakan hasil reduksi yang kemudian akan menjadi informasi-informasi atau data yang lebih praktis untuk dicerna. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data tersebut nantinya akan diuraikan secara singkat, beragam, hubungan antar kategori dalam penyajian data. Berdasarkan pemikiran Miles dan Huberman hal yang paling sering muncul dalam penyajian data di penelitian kualitatif ialah naskah yang berbentuk naratif. Adanya penyajian data dapat mempermudah penulis dalam mendalami atas apa yang terjadi di lapangan serta merancang rencana kegiatan selanjutnya berdasarkan dengan pemahaman tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini penyajian data adalah tahapan kedua setelah mereduksi data, yakni mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi di lapangan tentang fenomena *healing* bagi pengunjung *campground* Alas Veenuz.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir peneliti dalam menganalisis data terkait yang diperoleh. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyederhanakan data terkait dengan dasar analisis data yang telah dilalui yang mana didasari dengan fakta dan kebenaran sehingga dapat dijadikan jawaban akhir dari sebuah rumusan masalah. Pada langkah ini penulis merangkai kesimpulan yang didasari atas data

⁴⁸ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016), 80.

penelitian untuk mencari makna data dengan menemukan korelasi, kemiripan, atau diferensiasi.

Agar penelitian ini terwujud sesuai dengan rencana, penulis akan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian *campground* Alas Veenuz di Trawas dan melakukan berbagai tahapan wawancara terhadap pengunjung.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi yaitu mengkomparasikan data melalui cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan wawancara dan observasi pada pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas. Dalam upaya mendapatkan kebenaran informasi yang valid serta gambaran yang utuh mengenai fenomena *healing* dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber, penulis mengedepankan kegiatan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Penulis akan mencari narasumber lebih dari satu yang bertujuan untuk memeriksa kevalidan data atau informasi yang telah diperoleh. Dengan adanya perspektif dua atau lebih, diharapkan informasi atau data yang diperoleh merupakan hasil yang mendekati kebenaran.

BAB IV

FENOMENA HEALING BAGI PENGUNJUNG CAMPGROUND ALAS VEENUZ TRAWAS (TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER)

A. Deskripsi Umum Campground Alas Veenuz Trawas

Alas Veenuz resmi dibuka pada Mei tahun 2022 oleh Bapak Puguh Ega. Alas Veenuz adalah destinasi wisata yang terletak di Jl. Trawas, Dusun Kemloko, Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, berkode pos 61357. Luas dari *campground* Alas Veenuz Trawas mencapai 5,59 ha dengan dataran yang tidak begitu menanjak. Total keseluruhan karyawan yang mengelola Alas Veenuz saat ini mencapai 30 karyawan yang bekerja dibagi dua shift.⁴⁹ Alas Veenuz merupakan tempat yang dikhususkan untuk berkemah dan berpiknik atau biasa disebut *campground* (bumi perkemahan) yang didesain khusus untuk tempat berkumpul keluarga yang aman. Secara geografis *campground* ini terletak di antara tiga gunung meliputi Gunung Welirang, Gunung Arjuna dan Gunung Penanggungan. Kelebihan *campground* Alas Veenuz terletak pada fasilitas yang disediakan pengelola untuk pengunjung berupa, penyewaan alat-alat berkemah seperti tenda, *flysheet*, matras, alat untuk memasak, *hammock*, kursi dan meja portabel, tungku portabel dan lain-lain. Fasilitas tersebut dapat mengakomodasi pengunjung Alas Veenuz dalam kegiatan berkemah. Kapasitas pengunjung *Campground* Alas Veenuz perhari dapat menampung hingga 100 reservasi dari pengunjung, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui website *Campground* Alas Veenuz <https://alasseenuz.id>.

⁴⁹ Observasi pada tanggal 24 Juni 2023

Gambar 4. 1 Tempat penyewaan peralatan camping



Uniknya tempat ini, meskipun berupa bumi perkemahan namun pengelola memberikan inovasi yang membuat pengunjung merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan yang tidak ada di tempat lain berupa tempat duduk yang menyuguhkan pemandangan alam Trawas yang bernama Sarang Senja. Sarang Senja merupakan tempat yang direkomendasikan untuk menikmati pemandangan alam Trawas dikala langit berwarna jingga.⁵⁰

⁵⁰ Observasi pada tanggal 24 Juni 2023

Gambar 4. 2 Sarang senja beserta langit berwarna jingga



Di depan lokasi *campground* Alas Veenuz terdapat plang dan gapura yang memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi tersebut. Akses jalan ke lokasi wisata Alas Veenuz terbilang mudah dan dapat diakses semua jenis kendaraan sehingga memudahkan wisatawan dalam hal menjangkau lokasi tersebut. Selain itu tempat untuk parkir pengunjung Alas Veenuz juga terbilang sangat luas sehingga memudahkan pengunjung yang menggunakan mobil dapat memarkirkan dengan aman karena tempat parkir dijaga 24 jam oleh pengelola Alas Veenuz. Tempat wisata ini tergolong bersih, karena dikelola dengan baik dengan fasilitas tempat sampah yang tersebar di sudut-sudut lokasi, hal tersebut memudahkan pengunjung dalam membuang sampah. Di sekitar lokasi Alas Veenuz terdapat beberapa warung yang menjual makanan dan minuman sehingga memudahkan pengunjung untuk membeli kebutuhan logistik mereka dalam berkemah.

Gambar 4. 3 Warung yang ada di sekitar Alas Veenuz



Alas Veenuz juga menyediakan mushola untuk keperluan ibadah para pengunjung yang beragama Islam, selain itu tempat ini juga menyediakan toilet yang memudahkan pengunjung dalam membuang air kecil atau air besar.

Sistem penataan lokasi tenda yang telah diatur pengelola sangat rapih sehingga dapat menampung banyak pengunjung yang ingin berkemah. Di sana terdapat hamparan luas yang bisa digunakan untuk kegiatan masif (beramai-ramai).⁵¹

⁵¹ Observasi pada tanggal 24 Juni 2023

Gambar 4. 4 Penataan tenda



Medan tempuh Alas Veenuz Trawas sangat mudah untuk dijangkau semua kalangan, dari balita sampai usia tua karena tempatnya tidak begitu menanjak sehingga tingkat para pengunjung merasa lebih aman untuk berkunjung dengan membawa sanak famili untuk melakukan piknik atau berkemah. Selain itu tidak ada tarif tiket masuk untuk anak di bawah lima tahun.⁵²

Gambar 4. 5 Keluarga Kecil Berkunjung di Alas Veenuz



⁵² <https://alasveenuz.id>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023

B. Gambaran Fenomena Healing Pada Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat gambaran healing oleh pengunjung yang peneliti temui saat melakukan kunjungan lapangan di Campground Alas Veenuz Trawas. Gambaran healing oleh pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas meliputi beragam aktivitas-aktivitas yang dapat mereka lakukan selama di lokasi tersebut. Tempat yang luas dan kental akan suasana alamnya menjadi daya tarik destinasi Campground Alas Veenuz Trawas. Akses yang mudah dijangkau, medan yang tak terlalu curam, tempat yang bersih dan fasilitas yang memadai dalam melakukan berbagai aktivitas menjadi nilai tersendiri tempat tersebut.

Beragam aktivitas yang dapat dilakukan di sana pertama adalah berkemah, tentu saja berkemah merupakan aktivitas utama dimana tempat tersebut memang menjual fitur bumi perkemahan. Berkemah di Alas Veenuz tentu memiliki esensi tersendiri karena memiliki akses yang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan hingga medan yang aman (tidak curam). Hal tersebut menjadi alasan yang cukup masuk akal untuk membawa keluarga kecil maupun besar untuk melakukan healing sebab berbagai kalangan dapat menikmati suasana di Campground Alas Veenuz Trawas dengan aman dan tenang, tanpa memikirkan resiko celaka.

Selain itu, Campground Alas Veenuz Trawas juga sering dipakai untuk aktivitas sekolah, layaknya LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa), diklat OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), *outbound* (pendidikan luar ruangan), dsb. LDKS biasanya dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Umumnya pelatihan ini dilakukan oleh Pengurus OSIS lama kepada calon Pengurus OSIS baru, baik untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Untuk diklat OSIS umumnya dilakukan di luar lingkungan sekolah, yang mana peneliti temui ada sekolah yang melakukan kegiatan tersebut di Campground Alas Veenuz Trawas. Kegiatannya cukup beragam dari melakukan permainan bersama, menyelesaikan tantangan dari pengurus lama, berkemah, makan bersama, ibadah bersama, dan lain sebagainya. Tentunya pada akhir acara mereka melakukan pengangkatan anggota baru di dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Tidak hanya berkemah, Campground Alas Veenuz Trawas juga memperbolehkan wisatawan untuk melakukan piknik. Dengan suguhan keindahan alam pegunungan Trawas, tempat tersebut sangat memungkinkan digunakan sebagai tempat berpiknik. Banyak pengunjung yang melakukan piknik di Campground Alas Veenuz Trawas karena fasilitas yang disediakan oleh pengelola cukup mumpuni untuk membantu pengunjung dalam melakukan piknik. Misal persewaan alat-alat masak, matras, kursi portable, meja portable yang dapat disewa pengunjung dalam melakukan aktivitas tersebut. Hal tersebut tentu saja menjadi suguhan menarik bagi beragam kalangan pengunjung.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa tempat ini sangat cocok untuk melakukan refreshing karena suasana dan nuansanya sangat mendukung untuk melakukan aktivitas kecil seperti jalan santai mengelilingi lokasi yang mana banyak tersebar pepohonan pinus. Banyak dari pengunjung juga melakukan aktivitas seperti olahraga (senam) beramai-ramai di lokasi, hal tersebut dilakukan oleh segelintir pengunjung dengan memutar lagu yang membangun

semangat mereka untuk melakukan senam di pagi hari. Senam di tempat terbuka dan berhawa sejuk tentu merupakan aktivitas yang berguna untuk kesehatan jasmani maupun rohani.

Peneliti menemukan bahwa kebanyakan pengunjung juga memanfaatkan Campground Alas Veenuz Trawas menjadi latar tempat dari momen mereka yang ditujukan untuk diabadikan di media sosial. Keindahan alam yang disuguhkan Campground Alas Veenuz Trawas menjadi daya tarik pengunjung yang mayoritas merupakan pengguna media sosial. Dari observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat mayoritas pengunjung di sana mengabadikan momen mereka dengan berfoto atau merekam aktivitas yang mereka lakukan selama di sana.

Di masa sekarang munculnya beragam tren terbaru dengan jangka waktu yang pendek maupun panjang mulai dari teknologi, barang, cara berpenampilan, hingga gaya hidup yang unik akan menimbulkan rasa ketertarikan berbagai kalangan dalam intens mengikuti tren masa kini. Hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap jika seseorang yang mengikuti tren yang lagi marak akan dianggap keren dan jauh dari ketinggalan jaman.

Tren yang akan dibahas disini ialah tren healing, dimana mayoritas masyarakat Indonesia telah melakukan tren tersebut dengan berbagai macam aktivitas yang dapat menenangkan jiwa dan meningkatkan kontrol emosional individu berkat healing. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan yang dilakukan antar satu individu dengan individu lainnya tentu berbeda. Setiap orang memiliki corak kegiatan yang unik dan tidak sama satu dengan lainnya. Hal

tersebutlah yang menggambarkan healing yang berbeda setiap orang namun memiliki makna yang serupa satu dengan yang lain.

“Menurutku healing itu adalah berwisata, dimana kita berwisata ke tempat wisata untuk menenangkan pikiran dari aktivitas padat di kehidupan sehari-hari. Di Alas Veenuz saya sedang menyesuaikan diri dengan alam jadi menikmati pemandangan-pemandangan alam yang masih asri. Campground Alas Veenuz menurut saya sama saja seperti tempat camp-camp lainnya, akan tetapi di sini kayak ada sebuah ciri khas tersendiri gitu mas”.⁵³

Berikut beberapa definisi *Healing* menurut pengunjung Alas Veenuz Trawas. Pada kali ini, Informan atas nama Fikri memberikan definisi healing menurutnya ialah dengan berwisata untuk mencari ketenangan dari aktivitas sehari-hari yang padat. Fikri merupakan pekerja freelance yang hari liburnya tidak menentu dalam tiap minggunya. Biasanya, jika mendapat hari libur Fikri akan memanfaatkan waktu libur tersebut untuk *healing*. Pada kesempatan kali ini informan melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas dengan menikmati pemandangan alam yang ada di tempat tersebut.

Serupa dengan informan Fikri, Dedi asal Sidoarjo yang sekarang merupakan mahasiswa semester akhir di salah satu universitas Surabaya dan termasuk mahasiswa yang aktif dalam aktivitas organisasi intra maupun ekstra kampus yang terkenal padat. Dedi memanfaatkan waktu senggangnya untuk *healing* di Alas Veenuz.

“Healing menurut saya liburan untuk menenangkan diri dari aktivitas perkuliahan. Di sini saya hanya ingin bersantai menghirup udara sejuk sih mas, kan disini dingin tuh enak buat melepas penat dari kesumpekan perkuliahan. Suasana di sini adem anyem enak buat menghabiskan liburan”.⁵⁴

⁵³ Fikri, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁵⁴ Dedi, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Rekan sejawat dari Dedi, Novela asal Sulawesi yang juga merupakan mahasiswi semester akhir di salah satu universitas Surabaya. Novela termasuk mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi baik Intra maupun Extra Kampus, selain itu informan baru saja melewati seminar hasil..

“Menurut saya healing merupakan suatu kegiatan yang bikin saya happy yang bisa melupakan beban pikiran tugas-tugas perkuliahan mas. Dengan jalan santai keliling tempat ini sudah sangat bikin saya happy. Apalagi suasananya sejuk, ijo, asri cocok buat saya yang pecinta alam ini”.⁵⁵

Dedi dan Novela merupakan mahasiswa dan mahasiswi di universitas yang sama. Menurut kedua informan tersebut *healing* merupakan suatu metode untuk melepaskan beban pikiran yang sedang dihadapi akibat dari padatnya aktivitas yang dijalani di perkuliahan. Kedua informan tersebut memilih *healing* di Alas Veenuz Trawas karena informan mengaku memiliki ketertarikan kepada alam. Menurut kedua informan Alas Veenuz Trawas merupakan tempat yang cocok untuk melakukan *healing* karena suasana sejuk dan pemandangan yang asri tersedia di tempat tersebut.

Informan yang berbeda, Shofia juga turut memiliki pandangan mengenai gambaran healing. Shofia asal Lamongan merupakan mahasiswi semester enam di salah satu universitas di Lamongan. Dia memanfaatkan waktu senggangnya untuk dihabiskan bersama teman-temannya.

“healing menurut saya adalah jalan-jalan berwisata untuk menyenangkan hati. Biasanya saya kalo healing sendiri pasti saya hanya menikmati suasana alam. Tapi kalo sama teman-teman bisa bercanda-becandaan, cari kesenangan, makan

⁵⁵ Novela, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

bareng sambil tukar cerita. Saya senang berada di Alas Veenuz karena hawanya sejuk dan ijo-ijonya rame”.⁵⁶

Informan yang berbeda, Nada asal Lamongan yang juga mahasiswi semester enam di salah satu universitas di Lamongan dan merupakan teman dari Shofia juga memiliki pandangan mengenai gambaran healing.

“healing menurut saya pribadi itu jalan-jalan untuk ngilangin stress. Kebetulan milih Alas Veenuz untuk healing. Disini saya menikmati pemandangan alam, masak-masak, piknik, makan bersama teman-teman, foto-foto. Saya merasa senang sih bisa melihat pemandangan yang bagus di Alas Veenuz ini. Selain itu tempatnya bikin hati ayem tentrem karena sejuknya mas. Hepi juga karena kumpul sama temen-temen di sini”.⁵⁷

Shofia dan Nada merupakan informan yang berasal dari Lamongan. Mereka berdua adalah teman sekelas bersama dua orang lainnya. Jadi mereka berangkat berempat dari Lamongan untuk melakukan healing. Mereka datang ke sini untuk memanfaatkan hari libur semester dengan jalan-jalan ke Alas Veenuz sebelum memasuki kembali dunia perkuliahan. Kedua informan dan temannya mendefinisikan healing sebagai jalan-jalan untuk menghilangkan stres. Mereka berempat menghabiskan waktu di Alas Veenuz dengan bertukar cerita, saling bercanda, masak sekaligus makan bersama dan mengabadikan momen dengan foto-foto di Alas Veenuz Trawas.

Informan yang berbeda, Riska asal Surabaya yang merupakan Wiraswasta yang mengambil waktu rehat dari dunia usaha untuk melakukan healing di Alas Veenuz Trawas juga memiliki gambaran tersendiri mengenai healing.

⁵⁶ Shofia, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁵⁷ Nada, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

“Menurut saya healing itu jalan-jalan yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan. Saya meluangkan waktu saya di tengah kesibukan dengan usaha saya dengan berwisata di Alas Veenuz bersama pacar saya. Di sini saya jalan santai, foto-foto, masak-masak, bikin kopi di alam terbuka sekaligus menikmati pemandangan yang ada mas bersama pacar saya. Saya merasa senang berada di sini karena hawanya sejuk pemandangan alamnya indah dan tentu saja saya senang menikmati semua itu bersama pacar saya”.⁵⁸

Riska merupakan informan asal Surabaya yang melakukan healing bersama pasangannya. Di keseharian, informan ini berwiraswasta di bidang kuliner. Informan mengambil waktu cuti di dunia usaha dengan berwisata di Alas Veenuz. Informan disana menghabiskan waktunya bersama pasangan untuk menghilangkan sejenak kejenuhan yang tercipta akibat kegiatan yang padat di rutinitas sehari-hari. Informan dan pasangannya merasa senang berada di Alas Veenuz karena pemandangan alam yang indah dan bisa piknik bersama untuk meredakan stress dan menghilangkan kejenuhan.

Informan yang berbeda, Sholeh dan Hisyam asal Mojokerto juga memiliki pandangan mengenai gambaran tentang *healing*.

“Healing menurutku ya liburan mencari ketenangan batin mas. Saya disini merencanakan kumpul-kumpul bersama keluarga besar dengan melakukan camping di Alas Veenuz. Suasana di sini sangat tenang, makane saya ada di sini untuk mencari ketenangan, kebetulan saya seneng tempat yang sejuk”.⁵⁹

“healing bagiku sih mencari ketenangan juga sama kaya Mas Sholeh tadi. Di Alas Veenuz saya bisa jalan santai untuk merefresh pikiran yang kalang kabut karena kerjaan. Selain itu saya dan kakak, adek saya berencana kumpul akbar di sini mas. Karena hawanya sejuk, enak buat ngelepas penat, pemandangannya apik sisan apalagi nek sore dan bersama keluarga”.⁶⁰

⁵⁸ Riska, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁵⁹ Sholeh, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁶⁰ Hisyam, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Kedua Informan kali ini merupakan saudara kandung asal Mojokerto. Sholeh di keseharian merupakan seorang pedagang di Pasar Raya Mojosari, sedangkan Hisyam adalah karyawan swasta di suatu perusahaan di Mojokerto. Kedua informan kali ini memanfaatkan waktu libur mereka dengan berwisata di Alas Veenuz Trawas dengan mengajak keluarga besar mereka untuk menikmati suasana di sana bersama. Menurut mereka berdua *healing* merupakan kegiatan untuk mencari ketenangan sejenak dari kegiatan yang dihadapi dalam keseharian. Informan merasa Alas Veenuz Trawas bisa menikmati pemandangan untuk menenangkan hati dan pikiran.

Informan yang berbeda, Susi asal Pandaan turut memberikan gambaran mengenai *healing* menurutnya.

“Healing dalam bahasa kesehatan itu artinya pemulihan ya, tapi kan istilahnya sekarang healing itu liburan. Saya di Alas Veenuz Trawas mau liburan dengan camping di sini untuk menikmati suasana alam seharian penuh. Saya merasa fresh dan yang jelas saya dan suami merasa senang dengan Alas Veenuz karena suasananya candu, cocok untuk tempat berkumpul keluarga. kebetulan saya ke sini bersama keluarga kecil saya ketambahan sama ponakan dua yang ikut ke sini liburan juga”.⁶¹

Informan kali ini berasal dari Pandaan dan berkunjung di Alas Veenuz bersama keluarga kecilnya. Susi merupakan Ibu dari tiga anak, dan merupakan ibu rumah tangga di keluarga kecilnya. Suaminya merupakan aparaturnegara yang sering dinas ke luar kota. Jadi ketika ada kesempatan beliau mengajak keluarganya untuk menyempatkan diri menikmati pemandangan alam yang asri. Pada kali ini Informan mendefinisikan *healing* sebagai liburan. Informan dan keluarga kecilnya berencana bermalam di Alas Veenuz untuk menikmati pemandangan yang tersedia seharian penuh bersama keluarganya.

⁶¹ Susi, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Informan yang berbeda, Kiki asal Surabaya turut memberikan informasi mengenai gambaran *healing* menurutnya.

“Healing menurut saya pribadi meluangkan waktu untuk sendiri menenangkan pikiran dari masalah-masalah kehidupan. Di Alas Veenuz saya sedang menikmati suasana dan pemandangan alam Trawas dari sini. Selain itu saya mencari udara segar yang sejuk untuk meredakan emosi yang lagi meluap-luap. Saya di sini merasa lebih lepas dari pikiran-pikiran kerja sebelumnya dari hari senin sampai jumat. Dan hari ini saya meluangkan waktu untuk healing supaya gak sepaneng”.⁶²

Informan kali ini merupakan seorang pegawai swasta salah satu perusahaan swasta yang ada di Surabaya. Kiki memanfaatkan waktu weekendnya untuk mencari ketenangan diri dalam kunjungannya di Alas Veenuz. Dengan memandangi keindahan alam Trawas dan udara sejuk yang ada di Alas Veenuz, informan merasakan ketenangan. Faktor emosi akibat pekerjaan yang intens juga mempengaruhi informan untuk berkunjung ke Alas Veenuz Trawas.

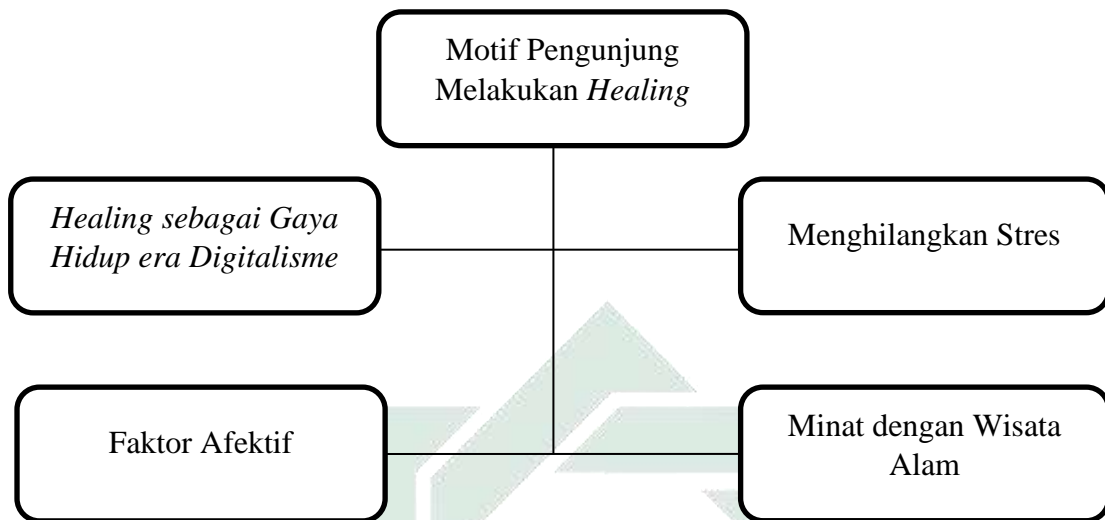
Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menemukan beragam hasil wawancara yang memberikan gambaran tentang fenomena healing yang terjadi pada pengunjung *campground* Alas Veenuz Trawas. Pertama, berdasarkan hasil wawancara di atas, beragam informan memiliki beragam faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk melakukan *healing*. Kedua, pelaku *healing* mengerti akan istilah *healing* meskipun jawabannya beragam. Ketiga, Mayoritas dari mereka menganggap dengan berwisata mereka sedang melakukan healing.

⁶² Kiki, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

C. Motif Pengunjung Campground Alas Veenuz Melakukan Healing

Hasil observasi di *Campground* Alas Veenuz, terdapat beragam faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan healing. *Campground* Alas Veenuz Trawas merupakan tempat yang di desain khusus untuk menikmati suasana alam Trawas dengan berkemah atau hanya sekadar piknik. Umumnya para pengunjung datang untuk memanfaatkan waktu liburinya mencari suasana baru dan melepas penat dan stres. Selain itu di era modern ini, media sosial dapat mempengaruhi kehidupan individu. Tren konten-konten yang ada di media sosial dapat mempengaruhi keputusan individu jika individu tersebut menghabiskan sebagian besar waktunya berselancar di dunia maya. Haus akan eksistensi sosial melalui dunia maya dapat menjadi indikasi individu melakukan tindakan sosial. Banyak fitur-fitur yang ada di media sosial seperti reels di Instagram, postingan video di Tiktok yang dengan mudah menyebarkan informasi destinasi wisata (Alas Veenuz Trawas) bagi para pengguna media sosial tersebut. Oleh karena itu, tak jarang dari masyarakat menjadikan media sosial sebagai hiburan atau sarana untuk mendapatkan informasi. Berikut merupakan motif-motif healing dari informan-informan yang ada di Alas Veenuz Trawas.

Gambar 4. 6 Motif Pengunjung



1) Healing sebagai Gaya Hidup era Digitalisme

Pada era modern, internet merupakan sumber primer individu untuk mencari berbagai informasi-informasi dari berbagai penjuru dunia. Internet memiliki kelebihan dibandingkan media cetak, dimana internet dapat menyebarkan informasi secara global dengan cepat. Tren adalah gaya hidup masa kini. Internet dan tren merupakan suatu hal yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Internet dapat menyebarluaskan tren suatu kaum sehingga tren tersebut dapat dilihat oleh pengguna internet di berbagai penjuru dunia. Perkembangan tren *healing* di Internet belakangan ini sangat aktif tersebar di dunia maya dan secara tidak langsung menimbulkan terjadinya satu fenomena. Fenomena *healing* dengan mudah menjadi *trending topic* di Internet karena banyak dari para pengguna internet merasa hal tersebut menarik. Beragam kalangan mulai dari influencer, pejabat, hingga penduduk sipil turut berpartisipasi aktif dalam berkembangnya tren *healing* di internet. Hal tersebut dikarenakan teknologi digital

menyebarkan informasi dengan cepat tepat dan akurat, selain itu informasi yang disebar juga mudah dijangkau oleh siapa saja.

Adanya media sosial sebagai penampung informasi-informasi yang tercipta oleh individu, menimbulkan gaya hidup baru yang dimana mayoritas individu di era digitalisme memiliki aktivitas yang tak dapat terlepas dari pengaruh media sosial, seperti contohnya ketika mengunjungi destinasi wisata individu sebagai pengunjung akan mengunggah momen-momen mereka pada akun media sosial mereka sehingga dapat dilihat serta diabadikan pada platform tersebut. Gaya hidup *healing* di era digitalisme merupakan salah satu motif dari informan dalam melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan bernama Fikri :

“Alas Veenuz Trawas ini sempat seliweran di fyp di Tiktok sih mas. Saya sempat melihat sekilas tempat ini di Tiktok dan akun yang mengulas tempat ini banyak banget likesnya, talihat-lihat kok tempatnya kelihatannya unik. Jadi saya penasaran akhirnya sama Alas Veenuz”.⁶³

Sama halnya yang diungkap oleh dua informan selanjutnya, Dedi dan Novela, yang mengungkap salah satu alasan mereka melakukan *healing*, sebagai berikut:

“Aku orangnya simple mas, kalo aku butuh ya aku lakuin. Healing di Alas Veenuz Trawas ini karena kebetulan aku juga habis selesai semhas, terus gabut scroll-scroll Instagram, ga sengaja nemu postingan healing-healing di Alas Veenuz, kok bagus dilihat-lihat. Nah dari situ aku pengen nyobain healing di Alas Veenuz”.⁶⁴

“Kalo saya sih kebetulan pertama kali kesini. Dan sama kaya Dedi saya juga baru saja menyelesaikan seminar hasil penelitian. Nah, diliat di Tiktok gitu orang-orang terutama temenku kalo selesai semhas selalu liburan-liburan gitu. Jadi

⁶³ Fikri, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁶⁴ Dedi, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

akhirnya nyari referensi tempat camping di sekitar Surabaya di Tiktok, nemunya di Alas Veenuz ini ”.⁶⁵

Dari beberapa pernyataan informan di atas, penulis dapat mengungkap bahwa tren *healing* di internet memiliki daya tarik yang selalu diikuti oleh berbagai kalangan. Bagi informan, internet merupakan sebuah referensi atau petunjuk mereka dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan. Konten-konten di Internet dapat mempengaruhi pemikiran seseorang dalam mengambil keputusan jika informasi tersebut sering dilihat baik disengaja maupun tidak. Dapat dilihat dari beberapa informan di atas yang mencari informasi mengenai *campground* Alas Veenuz Trawas melalui konten yang ada di Internet.

Informan yang berbeda, Shofia dan Nada yang mengatakan

“Saya tau tempat ini dari Tiktok, Instagram dan postingan teman-teman saya di sosmed yang sudah pernah kesini. Kebetulan *healing* di wisata alam lagi tren, pengen juga ngerasain alam dan posting di Instagram lagi *healing*. Makanya itu, saya jadi pengen untuk mencoba berkunjung di Alas Veenuz”.⁶⁶

“Momennya kebetulan kan habis ujian semester akhir tuh, terus iseng-iseng nyari tempat-tempat *healing* di Instagram, terus nemu Alas Veenuz. Akhirnya saya telusuri lebih lanjut di Tiktok ternyata kontennya banyak likes dan komentar positif. Jadinya saya pengen juga ngonten *healing* di Alas Veenuz ini biar ada postingan tentang *healing* gitu di sosmed saya”.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dua informan di atas, Shofia dan Nada melakukan *healing* disebabkan oleh momen yang telah mereka lalui, yakni ujian semester akhir. Kedua informan menggunakan sosial media sebagai referensi perihal menentukan tempat yang akan mereka kunjungi. Jumlah like

⁶⁵ Novela, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁶⁶ Shofia, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁶⁷ Nada, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

dan komentar positif di konten yang mengangkat tema *healing* juga menjadi penentu kedua informan dalam mengambil keputusan, hal tersebut mengindikasikan bahwa tren di internet dapat menjadi faktor pendorong melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas.

Informan selanjutnya, Susi mengungkapkan bahwa

“Saya sih diajak anak-anak, nah kalo anak-anak sendiri tau dari sosial media mereka. Sering banget saya dikasih tau kaya, inilo mah tempat bagus, ayo mah kesitu, jadinya saya pengen nuruti kemauan anak saya yang kelihatan tertarik dengan Alas Veenuz, gitu sih mas”.⁶⁸

Informan tersebut melakukan *healing* dikarenakan anak dari informan sering melihat konten yang ada di sosial media dan tertarik untuk mengunjungi tempat yang ada di konten tersebut, kali ini adalah Alas Veenuz Trawas. Keputusan informan kali ini secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh internet lewat keinginan anaknya yang tertarik untuk menjajal tren *healing* di wisata alam.

2) *Healing* untuk Menghilangkan Stres

Pada hakikatnya *healing* merupakan suatu metode pemulihan kondisi gangguan fisik maupun psikis. Timbulnya stress akibat kegiatan yang repetitif seperti contoh sekolah, kuliah, kerja dapat mengganggu kontrol emosional seseorang. Tak jarang juga jika stress tidak segera ditangani, akan memunculkan kemungkinan-kemungkinan yang lebih buruk, misalnya kondisi depresi. Hasil observasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari informan melakukan *healing* disebabkan oleh faktor stress yang

⁶⁸ Susi, melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

disebabkan oleh beragam kegiatan dari masing-masing informan. Mereka merasa stres dapat mengganggu aktivitas mereka karena disituasi tersebut mereka mengaku susah mengontrol emosi mereka. Sebagaimana yang diungkap oleh Informan Kiki yang menyatakan :

“Tujuan saya kesini untuk liburan dan melepas penat gara-gara kesibukan dunia kerja di Surabaya, apalagi hawa di kota panas sekali. Biar badan tidak terlalu tegang karena cape, sekali-kali saya menyempatkan diri untuk menghirup udara sejuk dan menikmati pemandangan alam supaya stres hilang, badan dan pandangan mata fresh agar siap menjalani kerja”.⁶⁹

Informan lain, Riska juga mengalami hal serupa, seperti yang diungkapkan sebagai berikut

“Kebetulan kemarin usaha saya menerima orderan yang lebih dari biasanya hingga saya dan pacar saya kewalahan dalam menangani orderan itu, tapi alhamdulillahnya saya dan pacar saya mampu menuntaskan orderan itu. Tapi ya gitu, kerasa banget capeknya. Jadi saya dan pacar saya ngambil cuti buat healing dan akhirnya jodoh sama Alas Veenuz Trawas. Di sini sejuk banget, pemandangan alamnya indah”.⁷⁰

Kedua informan memiliki kesibukan yang berbeda, Kiki merupakan seorang pegawai swasta sedangkan Riska merupakan wiraswasta namun keduanya sama-sama merasakan stres akibat aktivitas kerja yang timbul akibat kegiatan yang intens. Kedua informan merasa *healing* di Alas Veenuz dengan cara menikmati pemandangan alam yang ada, menghirup udara sejuk yang tersedia dapat membantu menurunkan stres yang dirasakan informan sebagai akibat dari kegiatan kerja yang intens.

⁶⁹ Kiki, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁷⁰ Riska, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Informan yang lain, Dedi dan Novela juga merasakan hal serupa, sebagaimana yang diungkapkan berikut

“Healing di sini tentu aja karena, pertama saya habis seminar hasil, sebelum dan sesudah seminar hasil tugas akhir saya merasakan tekanan luar biasa karena kejenuhan dan stres. Kedua sebagai bentuk self-reward saya karena telah melewati masa-masa sulit sidang skripsi”.⁷¹

“untuk ngilangin stres mas, apalagi perjuangan untuk nyelesaiin skripsi sangat amat menguras tenaga, emosi, dan pikiran. Ngadepin sidang pun dag dig dug banget ini perasaan, pas sidang juga kerasa banget stresnya karena banyak dilontarin pertanyaan. Pas semua itu selesai, memang sih udah plong tapi masih belum plong sepenuhnya, akhirnya saya memutuskan untuk healing sebagai bentuk terimakasih atas diri sendiri telah menghadapi semuanya di Alas Veenuz biar otak dan hati bisa kembali tenang dan happy seperti semula”.⁷²

Kedua informan sama-sama baru melewati hal yang identik, yaitu sidang skripsi. Mereka berdua sama-sama merasakan tekanan stres yang timbul akibat proses yang informan tersebut lalui. Informan melakukan *healing* sebagai bentuk *self reward* untuk mereka, karena telah berhasil melewati masa-masa sulit dan telah menuntaskan perkuliahan mereka. Rasa stres tersebut menjadi faktor dari keputusan mereka untuk melakukan *healing* karena mereka merasa membutuhkannya untuk memulihkan kondisi psikis dan emosional mereka.

Informan selanjutnya, Shofia dan Nada menyatakan

”Tujuan saya ke sini untuk refreshing mas, apalagi setelah ujian akhir semester, kepala saya merasa penuh akan tugas-tugas pusing gitu rasanya. Jadi saya mau

⁷¹ Dedi, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁷² Novela, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

refreshing di sini, dan kebetulan ada yang mengajak jadi *why not*".⁷³

"Berkunjung di sini untuk menghilangkan stres sisa ujian semester akhir. Mau jalan-jalan bareng teman-teman untuk menikmati liburan semester, istirahat sejenak dari perkuliahan, jadi bisa cerita-cerita deh sambil menyatu dengan alam".⁷⁴

Kedua Informan mengaku merasakan stres akibat ujian akhir semester yang baru saja informan lewati. Hal tersebut memunculkan informan ide untuk mereshfreshkan pikiran serta tubuh dengan cara *healing* di Alas Veenuz Trawas. Karena suasana alam, hawa sejuk dan pemandangan yang indah dapat secara alamiah meredakan stres akibat aktivitas berat yang informan jalani.

3) Faktor afektif

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terhindar dari interaksi antar satu individu dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki sikap, watak, perilaku, nilai serta emosi masing-masing. Dari interaksi-interaksi tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan pertukaran sikap, perilaku nilai serta emosi antara individu yang melakukan interaksi. Komunikasi bisa jadi menjadi pemicu timbulnya faktor afektif, sebagaimana hasil wawancara pada informan, Sholeh dan Hisyam yang menyatakan :

"Tujuan ke Alas Veenuz yang pertama jelas untuk mencari ketenangan, kedua sayakan rencananya mau kumpul-kumpul sama keluarga besar, jadi sekalian menyambung tali silaturahmi antar keluarga sih mas.

⁷³ Nada, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁷⁴ Shofia, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Selain itu ada temen yang pernah ke sini cerita ke saya soal Alas Veenuz, katanya sejuk, luas dan bersih sehingga saya inisiatif untuk berkunjung. Kunjungan pertama yang saya rasakan tempat ini luas ya, rapih tenang, medan ga terlalu menanjak, akhirnya muncul tuh ide buat ngajak kumpul keluarga besar saya di sini untuk healing bareng, kan keren tuh bisa ngajak keluarga besar di sini camping rame-rame”.⁷⁵

“Saya ke sini tujuannya untuk menghabiskan waktu liburan saya untuk refreshing dikit-dikit. Dan kebetulan Mas (Sholeh) saya mengajak keluarga besar untuk liburan bareng. Rejeki saya ada waktu senggang jadinya bisa menyempatkan diri untuk hadir di acara keluarga besar yang diadakan Mas Sholeh di Campground Alas Veenuz”.⁷⁶

Kedua informan merupakan adik dan kakak yang sedang mengadakan acara liburan keluarga besarnya. Sholeh adalah pembuat acara tersebut yang dipicu karena kesan dari kunjungan pertamanya di Alas Veenuz yang menyatakan bahwa tempat tersebut memiliki kenyamanan serta keamanan untuk dikunjungi berbagai kalangan. Informasi tentang Alas Veenuz yang didapat Sholeh berasal dari temannya yang menceritakan pengalamannya di Alas Veenuz sehingga memicu rasa ingin tahu Sholeh akan tempat tersebut. Pada kunjungan kedua Sholeh merencanakan untuk berkunjung dengan keluarga besar untuk liburan bersama dan menyambung tali silaturahmi antar keluarga. Tak terkecuali informan yang bernama Hisyam. Hisyam berkunjung di Alas Veenuz Trawas karena diajak oleh Sholeh untuk liburan bersama keluarga. Alas Veenuz memiliki suasana sejuk dan pemandangan alam yang indah sekaligus menjadi tempat yang cocok

⁷⁵ Sholeh, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁷⁶ Hisyam, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

untuk jalan santai sebagai upaya untuk menghilangkan tekanan pikiran.

Tempat yang nyaman, aman dan tenang menjadi alasan untuk kedua informan melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas.

Informan yang berbeda yakni, Susi juga menyatakan bahwa

“Saya sih diajak anak-anak, nah kalo anak-anak sendiri tau dari sosial media mereka. Sering banget saya dikasih tau kaya, inilo mah tempat bagus, ayo mah kesitu, jadinya saya pengen nuruti kemauan anak saya yang kelihatan excited dengan Alas Veenuz, gitu sih mas. Pertama saya ke Alas Veenuz itu tentu saja untuk liburan, refreshing. Kedua kebetulan suami saya libur, beliau kalau sudah dinas jarang sekali dapat waktu libur. Suami dan anak-anak sangat jarang sekali berkomunikasi karena suami kalau kerja sering di luar kota. Kan aku jadi khawatir tuh mas, takutnya anak dan bapak jadi ga akrab karena jarang komunikasi. Sekalinya dapet waktu libur, akhirnya direncanakanlah liburan keluarga bareng suami dan anak-anak untuk mengakrabkan diri biar bapak dan anak ada ikatan emosional yang kuat meskipun jarang komunikasi. Intinya bonding lah mas antar anggota keluarga”.⁷⁷

Keputusan informan Susi untuk melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas dipengaruhi oleh beberapa alasan yang melibatkan orang sekitarnya. Yang pertama disebabkan oleh ajakan anak-anaknya yang ingin melakukan *healing* di Alas Veenuz dan alasan kedua informan, waktu libur yang didapat merupakan momen tepat bagi informan dan keluarga untuk melakukan *bonding* antar anggota keluarga. Informan mengaku bahwa suaminya sering dinas di luar kota sehingga jarang ada waktu untuk keluarga, bahkan hanya sekadar komunikasi pun sulit karena kepadatan aktivitas kerja suami. Di

⁷⁷ Susi, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

momen suami mendapatkan waktu libur kerja, informan merencanakan momen tersebut untuk mengakrabkan diri antar satu dengan lain dengan melakukan *healing* bersama di Alas Veenuz Trawas, agar suami dan anak informan jauh dari kata canggung antar satu dengan lain.

Informan selanjutnya Shofia dan Nada mengemukakan

“Kan habis ujian semester, kebetulan kami sekelas. Jadi kita ngerencanain buat ke healing Alas Veenuz bareng-bareng karena kayak enak aja liburan rame-rame bareng temen. Jadinya liburan ga flat, bisa canda-candaan, bisa makan bareng, bisa tidur bareng pokoknya ngelakuin hal yang seru-seru deh sama temen”.⁷⁸

“Ide Shofia sih buat kesini, jadi dia ngajak aku, Dea dan Karin buat liburan bareng ke Alas Veenuz. Tempatnya enak sih buat bersantai sama kumpul-kumpul rame-rame. Jadi fun aja kalo sama temen-temen ke sini”.⁷⁹

Kedua Informan tersebut, Shofia dan Nada, merupakan teman satu kelas yang telah melewati ujian semester perkuliahan. Shofia mengajak kawan-kawannya untuk melakukan *healing* bersama-sama karena ia merasa hal tersebut membuat hari liburan terasa menyenangkan. Lain halnya dengan Nada, informan diajak oleh temannya Shofia untuk melakukan *healing* karena dirasa tempat dan waktu sangat mendukung untuk liburan bersama teman.

⁷⁸ Shofia, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁷⁹ Nada, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

4) Minat dengan wisata Alam

Setiap orang memiliki minat akan suatu hal, tidak terkecuali minatnya mengenai destinasi wisata. Campground Alas Veenuz Trawas adalah bumi perkemahan yang terletak pada pegunungan yang ada di Trawas, Mojokerto, tempat tersebut menyediakan suasana alam yang kental karena pepohonan masih rindang dan udara di sana sangat sejuk. Merasakan kenyamanan ketika berada di tempat terbuka yang nuansa alamnya sangat terasa, merupakan indikasi bahwa individu menaruh minat dengan nuansa alam. Setiap orang yang memiliki kegemaran mengunjungi tempat-tempat yang natural akan cocok dengan suasana yang disuguhkan oleh *campground* Alas Veenuz Trawas. Sebagaimana penuturan informan, Novela sebagai berikut :

“Dengan jalan santai keliling tempat ini sudah sangat bikin saya happy. Apalagi suasananya sejuk, ijo, asri cocok buat saya yang pecinta alam ini. Cukup membantu dalam meredakan stres”.⁸⁰

Informan kali ini memiliki minat lebih dengan wisata alam, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataannya yang mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai pecinta alam. Hal tersebut dapat menjadi motif informan dalam melakukan *healing* di Alas Veenuz Trawas karena tempat tersebut menyuguhkan nuansa alam yang kental, sehingga dapat mempengaruhi keputusan informan Novela untuk berkunjung di Alas Veenuz.

⁸⁰ Novela, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Informan yang berbeda, Shofia dan Nada menyatakan

“Saya senang di Alas Veenuz pertama banyak pohon pinus yang tersebar di campground, jadi kesan camping di alamnya tetep kerasa meskipun jarak tempatnya sama jalan itu dekat. Selain itu tempatnya gampang dijangkau mas, ga terlalu curam kaya camping di gunung asli. Jadi ga bikin cape tapi juga cocok buat pecinta alam yang pingin camping”.⁸¹

“Saya dan temen-temen itu biasa ndaki-ndaki gunung gitu mas buat healing, tapi sekarang bedanya habis ujian semester tenaga kaya amsyong, habis terkuras. Jadinya nyari tempat healing yang ga bikin cape. Alas Veenuz jadi pilihan kita karena nuansa alamnya dapet, medannya gaterlalu extreme, aman pokonya kalo disini, selain itu kita gaperlu repot-repot bawa tenda dari rumah berat-beratin tas, disini tinggal nyewa tenda-tenda kosong yang udah berdiri”.⁸²

Informan tersebut secara tersirat mengidentifikasi dirinya sebagai pecinta alam, hal tersebut dapat dilihat dari keterangan yang menyebutkan bahwa mereka gemar mendaki gunung. Momen kali ini berbeda dengan biasanya, karena mereka baru saja menyelesaikan ujian semester perkuliahan, informan merasa tenaga, pikiran serta emosional di kuras habis oleh tugas-tugas UAS. Sehingga mereka menghindari aktivitas berat seperti mendaki gunung untuk liburan karena secara fisik dan mental mereka sadar sedang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas tersebut. Namun informan tidak berhenti sampai disitu, mereka memilih wisata alam alternatif yang nuansa alamnya tidak kalah dengan pegunungan. Tempat yang mereka pilih adalah *Campground* Alas Veenuz Trawas. Alas Veenuz terpilih karena bagi informan tempat tersebut cukup nyaman untuk

⁸¹ Shofia, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁸² Nada, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

bersantai dan tidak kalah indah pemandangannya dengan yang ada di gunung. Informan juga mengemukakan Alas Veenuz memiliki fasilitas yang memadai karena, pengunjungnya tidak perlu repot menyewa atau membawa tenda yang berat dari luar lokasi, karena telah tersedia fasilitas yang memadai untuk berkemah di Alas Veenuz.

Informan yang berbeda, Riska mengatakan

“Seneng sih sama nuansa alamnya, sejuk, pohonnya rindang, bikin tenang pokoknya. Jadi tempat piknik, terus masak-masak mie, sosis, telur di ruangan terbuka bikin ati seneng pokoknya disini tuh, pemandangan indah dibarengi makan sama pacar di luar, jadi rasanya seru deh bisa, sekalian me time”.⁸³

Informan mengemukakan rasa minatnya terhadap alam pada hasil wawancara di atas pada beberapa poin. Pertama, informan merasa suasana di Alas Veenuz Trawas yang begitu asri serta pepohonan yang rindang membuat informan merasa senang dan tenang. Kedua, dengan berpiknik serta masak-masak di alam terbuka, informan merasa hal tersebut cukup membuatnya senang.

Informan selanjutnya, Sholeh dan Hisyam menyatakan bahwa

“Tempatnya cocok untuk bersantai. Meskipun tempatnya berada di alam, uniknya di sini tidak terlalu curam medannya. Jadi bisa ajak orang tua, anak-anak untuk menikmati suasana alam bareng”.⁸⁴

“Saya ngerasa nyaman aja sama suasana alam yang adem. Ngeliatin pemandangan alam juga bikin pikiran tenang karena ngerasa kaya di reset gitu rasa capenya jadi ilang”.⁸⁵

⁸³ Riska, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁸⁴ Sholeh, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

⁸⁵ Hisyam, Melalui wawancara pada tanggal 24 Juni 2023

Kedua informan, Sholeh dan Hisyam menunjukkan ketertarikannya dengan alam melalui pengakuan rasa kenyamanan dan mendapatkan ketenangan ketika berada di lokasi tersebut. Pemandangan alam yang disuguhkan menurut informan dapat menghilangkan rasa lelah yang ada di tubuh maupun pikiran.

D. Fenomena Healing bagi Pengunjung Campground Alas Veenuz Trawas Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pada Analisis data ini, penulis menemukan temuan data yang disajikan pada deskripsi dari hasil penelitian sehingga memungkinkan untuk analisis dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori Tindakan Sosial dari pemikiran Max Weber. Sebagaimana teori tersebut telah diuraikan pada bab kajian teoretik.

Tindakan individu pada hakikatnya ditujukan kepada aktivitas-aktivitas individu, yakni seluruh kegiatan yang dilakukan oleh individu. Pada level yang lebih rumit, tindakan bukan hanya ditujukan ke segala sesuatu yang dilakukan seseorang secara individual, tetapi juga kepada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan pelaku (kelompok sosial). Menurut Weber, fakta sosial merupakan sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah suatu tindakan akan selalu didasari oleh motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku individu atau kelompok mengenai masing-masing dari mereka yang memiliki motif dan tujuan yang berbeda terkait suatu tindakan yang dilakukan. Weber

menganggap suatu tindakan sosial harus dilakukan secara sadar, jika individu atau kelompok melakukan tindakan secara tidak sadar, maka hal tersebut bukan termasuk tindakan sosial. Menurut Weber, sesuatu dapat disebut tindakan sosial ketika tindakan tersebut berisi tiga unsur, Pertama, tindakan itu memiliki makna subjektif. Kedua, tindakan itu dapat mempengaruhi tindakan-tindakan individu lain. Ketiga, tindakan tersebut dipengaruhi oleh tindakan-tindakan dari individu lain.⁸⁶

Posisi individu di dalam suatu masyarakat menduduki sebagai pelaku kreatif dan realitas sosial, bukan sebagai alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Tidak semua tindakan manusia didasari oleh norma, kebiasaan dan nilai yang ada di fakta sosial.⁸⁷ Weber menganggap struktur sosial secara keseluruhan tidak dapat terpisah dari tindakan sosial masyarakatnya dan arti yang diperoleh dari masyarakat atas tindakan tersebut. Kelompok masyarakat dapat disebut rasional jika di dalamnya terbentuk lembaga sosial yang rasional beserta individu yang bertindak secara rasional.⁸⁸ Weber mengatakan bahwa rasionalitas merupakan konsep dasar untuk menggolongkan tipe-tipe tindakan sosial. Tindakan rasional dihubungkan dengan pertimbangan yang sadar terkait tindakan tersebut diklasifikasikan.⁸⁹

Motif merupakan aspek yang diperhatikan Weber dalam melihat tindakan sosial. Max Weber menjelaskan Beberapa tindakan yg dilakukan oleh individu dipengaruhi motif dan tujuan yang berbeda-beda. Terkait dengan Fenomena *Healing* Bagi Para Pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas, ditemukan

⁸⁶ Muhammad Suparaja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," Jurnal Pemikiran Sosiologi 1, 2 (2012): 84.

⁸⁷ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*, 98.

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, 222.

bahwa ada beberapa motif dari sejumlah informan dalam melakukan tindakan *healing* di *Campground* Alas Veenuz.

Motif mereka melakukan *healing* sesuai dengan satu jenis tipe dari tindakan sosial menurut Weber yakni tindakan rasional instrumental dimana terpicu karena informan melakukan tindakan *healing* merasa mengalami masalah psikis yakni stres. Motif stres memicu mereka untuk mengakses media sosial guna mencari inspirasi melalui konten yang ada di media sosial yang mereka anggap bisa menghilangkan gangguan psikis yang mereka alami akibat aktivitas yang padat sehingga mereka menemukan tren *healing*. Informan menjelaskan konten yang ada di Internet mempengaruhi motif mereka untuk melakukan *healing*. Hal ini dikarenakan informan menganggap konten *healing* tersebut memiliki daya tarik yang kuat karena menampilkan berbagai macam aktivitas serta lokasi wisata yang menarik. Tren yang akan dibahas disini ialah tren *healing* di *Campground* Alas Veenuz, dimana informan yang melakukan tren tersebut, terinspirasi dari konten-konten media sosial yang menggunakan lokasi *Campground* Alas Veenuz sebagai tempat dilakukannya tren.

Selain itu, Tindakan yang di ambil oleh informan dipengaruhi oleh momen hari libur sehingga informan dapat melakukan *healing* di *Campground* Alas Veenuz. Suasana sejuk dan pemandangan alam yang indah sekaligus menjadi tempat yang cocok untuk jalan santai sebagai upaya untuk menghilangkan tekanan pikiran. Rasa stres menjadi faktor dari keputusan mereka untuk melakukan *healing* karena mereka merasa membutuhkannya untuk memulihkan kondisi psikis dan emosional mereka. Di sisi lain tempat ini juga memiliki spot-spot yang cocok untuk mengabadikan momen dimana

spot tersebut menyuguhkan pemandangan alam yang autentik, hal tersebut menjadi alasan para pengunjung untuk menjadikan tempat tersebut latar konten mereka di media sosial. Jadi tindakan rasional instrumental yang dilakukan informan yaitu, Pertama, informan merasakan gangguan psikis yang diakibatkan dari aktivitas repetitif yang padat sehingga informan membutuhkan suatu cara untuk menangani gangguan tersebut. Cara penanganan yang dilakukan informan untuk mencapai tujuan adalah *healing* di Alas Veenuz Trawas karena informan merasa aktivitas seperti jalan santai, camping, piknik, memandangi keindahan alam merupakan cara yang tepat untuk menangani masalah yang informan alami.

Kedua yakni kebutuhan konten media sosial, dimana para pengunjung kebanyakan melakukan *healing* sebagai bentuk pemenuhan gaya hidup mereka yang mana tak lepas dari pembaruan pada media sosial mereka. Mereka melakukan *healing* di Campground Alas Veenuz Trawas dengan tujuan untuk merekam segala aktivitas mereka selama berada di sana yang nantinya akan menjadi konten pada akun sosial media mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran fenomena healing bagi para pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas berdasarkan wawancara di atas yaitu pelaku menghabiskan waktu senggang untuk berwisata, mencari ketenangan diri dan refreshing pikiran di *Campground* Alas Veenuz. Di tempat tersebut, pelaku *healing* melakukan berbagai macam aktivitas meliputi, berjalan santai, menikmati pemandangan alam sembari menghirup udara sejuk, foto-foto, video, piknik atau camping sembari bercengkrama bersama keluarga, teman, hingga pasangan. selain itu terdapat juga kegiatan sekolah yang dilaksanakan di lokasi, seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, hingga diklat Organisasi Siswa Intra Sekolah. Informan menganggap berwisata merupakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari informan.
2. Motif Pengunjung *Campground* Alas Veenuz Melakukan Healing disebabkan oleh sejumlah faktor, pertama yakni untuk menghilangkan stres, menurut mayoritas informan menyatakan *healing* di *Campground* Alas Veenuz ditujukan untuk menangani kondisi gangguan psikis yang mereka alami. Kedua karena *healing* merupakan tren gaya hidup masa kini yang sedang marak di era digitalisme, ketiga faktor afektif antara informan dengan individu lain seperti teman, keluarga hingga konten kreator yang membagikan pengalaman mereka di lokasi tersebut kepada informan sehingga informan tertarik untuk merasakan pengalaman tersebut. Keempat memiliki minat dengan wisata alam, *Campground* Alas Veenuz merupakan wisata yang

memiliki nuansa alam yang kental sehingga beberapa informan yang menaruh minat lebih terhadap wisata alam tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Selain hal tersebut, tindakan *healing* oleh informan dipengaruhi oleh hari libur sehingga mereka dapat menjangkau tempat tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

B. Saran

1. Ditujukan untuk Pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas

Diharapkan untuk para pengunjung *Campground* Alas Veenuz Trawas yang melakukan *healing* agar senantiasa menjaga kebersihan dan keindahan alam sehingga kondisi tersebut dapat bertahan hingga generasi ke generasi.

2. Ditujukan untuk peneliti selanjutnya

Jika memang lingkup bahasan yang diangkat sama tentang fenomena healing tinjauan teori tindakan oleh Max Weber, akan lebih baik jika mengambil pemikiran tokoh selain Max Weber. Hal ini dimaksudkan dengan harapan kedepannya dapat menjadi studi komparasi. Karena penulis sadar bahwa karyanya jauh dari kata kesempurnaan

3. Ditujukan untuk Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kampus sebagai dokumentasi dan panduan untuk penelitian selanjutnya tentang fenomena healing. Dengan catatan penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang bisa diperbaiki oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Reinika Cipta, 2002.
- Ahmad Khanifan. “Manusia Yang Selalu Ingin Tahu.” *Kompasiana*, 2015. <https://www.kompasiana.com/a.khanifan/551095b0a333119837ba861c/manusia-yang-selalu-ingin-tahu>.
- Alivia Alwi. “Sosiologi Tindakan dan Interaksi Sosial.” *Pahamify*, 2020. <https://pahamify.com/blog/artikel/sosiologi-tindakan-dan-interaksi-sosial>.
- Andre Oliver. “Arti Dari Self Healing.” *Glints Indonesia Group*, 2022. , <https://glints.com/id/lowongan/self-healing-adalah/>.
- Anggi Rendi and Bernardin Chrisnaning. “The Real Healing.” *Universitas Sanata Dharma*, 2022. <https://usd.ac.id/pusat/p2tkp/the-real-healing>.
- Asri Media. “Arti Healing.” 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/arti-healing/>.
- BPS- *Statistics Indonesia*. “Konsep Dan Definisi Dalam Statistik Pengunjung Asing.” 2022. <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata>.
- Clark Moustakas. *Phenomenological Research Methods*. Amerika Serikat: Sage Publications. Inc, 2011.
- Denim Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2004.
- Doan Widhiandono. “Setiap Orang Punya Cara Sendiri Dalam Self Healing.” *DI's Way*, 2021. <https://harian.disway.id/read/32983/setiap-orang-punya-cara-sendiri-dalam-self-healing>.
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jilid II. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Elly M Setiadi. *Pengantar Ringkas Sosiologi “Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial.”* Jakarta: Kencana, 2020.
- Fauzan Al Bajili. “Arti Dan Sejarah Healing.” *ProMedia Teknologi*, 2022. <https://www.lenteratimes.com/health-education>.
- Ghofur, Abdul. “Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami.” *Jurnal UNS* 5, no. 2 (2018).
- Hasna Salsabila Ghirindra Putri. “Beda Healing Beda Rekereasi, Jangan Sampai Salah,” 2023. <https://news.ums.ac.id/id/01/2023/beda-healing-beda-rekreasi-jangan-sampai-salah/>.
- Ida Bagus Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- IHC *Telemed*. “Manfaat Self Healing Untuk Kesehatan Mental.” 2021. <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-212-Manfaat-Self-Healing-untuk-Kesehatan-Mental.html>.

Ilham Muhamad Naufal. "10 Kutipan Miyamoto Musashi Yang Bisa Kamu Terapkan Pada Kehidupan," 2022. <https://www.idntimes.com/life/inspiration>.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Muhammad Suparaja. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, 2 (2012).

Oka A. Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2001.

Pip Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post Modernisme*. Translated by Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.

Sirajuddin, Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016.

Sodik, M. A and Siyoto, S. *Bab 6 Rancangan Analisis Data. Dalam Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada, 1998.

Sumber Website

Konsep dan Definisi dalam Statistik Pengunjung Asing, Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 17 Maret 2023 dari <https://www.bps.go.id>

<https://www.gramedia.com/best-seller/arti-healing/>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023

Alwin Alivia, <https://pahamify.com/blog/artikel/sosiologi-tindakan-dan-interaksi-sosial/>, diakses pada tanggal 13 Juni 2023

Widhiandono Doan, <https://harian.disway.id/read/32983/setiap-orang-punya-cara-sendiri-dalam-self-healing>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023

Khanifan Ahmad, <https://www.kompasiana.com/a.khanifan/manusia-yang-selalu-ingin-tahu>, diakses pada tanggal 17 Juni 2023

<https://alasveenuz.id>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2023

<https://usd.ac.id/pusat/p2tkp/the-real-healing>, diakses pada tanggal 30 Juni 2023

Bajiri F.A, <https://www.lenteratimes.com/health-education/pr-2286348922/mana-nih-yang-sering-ngomong-healing-simak-arti-dan-sejarah-healing-agar-kamu-benar-benar-mengerti>, diakses pada tanggal 30 Juni 2023

Oliver Andre, <https://glints.com/id/lowongan/self-healing-adalah/>, diakses pada tanggal 30 Juni 2023

<https://telemed.ihc.id/artikel-detail-212-Manfaat-Self-Healing-untuk-Kesehatan-Mental.html> diakses pada tanggal 30 Juni 2023